NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

oleh:

RIZKI SEPTIAWAN HIDAYAT
NIM: 1603016096

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Septiawan Hidayat
NIM : 1603016096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“ NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE”

Secara keseluruhan adalah hasil/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2020

Pembuat pernyataan

Rizki Septiawan Hidayat
NIM. 1603016096

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Nilai-nilai pendidikan Karakter Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye**
Nama : Rizki Septiawan Hidayat
NIM : 1603016096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 01 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua	**Sekertaris**
Dr. Musthofa, M.Ag.	**Dr. H. Ikhrom, M.Ag.**
NIP. 197104031996031002	NIP. 196503291994031002
Penguji I	**Penguji II**
Dr. H. Karnadi, M.Pd.	**Ahmad Muthohar, M.Ag.**
NIP. 196803171994031003	NIP. 196911071996031001

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG REPUBLIK INDONESIA

Pembimbing I,	Pembimbing II
Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag.	**Ubaidillah Achmad, M. Ag.**
NIP. 196911051994031003	NIP. 197308262002121001

NIP.196911051994031003

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Nilai-nilai pendidikan Karakter Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye**
Nama : Rizki Septiawan Hidayat
NIM : 1603016096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Pembimbing II,

Ubaidillah Achmad, M. Ag.
NIP. 197308262002121001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

ABSTRAK

Judul : **Nilai-nilai pendidikan Karakter Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye**
Nama : Rizki Septiawan Hidayat
NIM : 1603016096

Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari novel Hujan karya Tere Liye. Penelitian ini dilandasi dengan terjadinya musibah pandemi virus korona/ *covid 19.* Semenjak virus ini ditemukan, virus ini menyebar dengan sangat cepat dan sudah menewaskan jutaan korban jiwa dari seluruh penjuru dunia. Banyak langkah-langkah yang diambil oleh setiap negara dalam menyikapi musibah ini dengan keputusan-keputusan yang diambil untuk menangani wabah virus ini. Dalam novel Hujan karya Tere Liye juga memiliki latar belakang cerita tentang musibah yang menimpa seluruh dunia, dan menewaskan umat manusia hingga tersisa 10% penduduk dibumi. Sehingga kita dapat belajar menyikapi musibah dengan menganalisis isi dari Novel Hujan ini. Untuk itu, peneliti menyusun rumusan masalah yang nantinya akan dijawab dalam penelitian ini. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Hujan karya Tere Liye sehingga dapat ditanamkan kepada para peserta didik. Permasalahan ini akan dibahas dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). metode ini memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. dan menganalisis isi yang ada didalam novel Hujan karya Tere Liye.

Adapun kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan adalah Sikap-sikap itu mencerminkan nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada para peserta didik adalah: adalah sebagai berikut: *pertama*, dari karakter ini seseorang akan mendpatkan keprcayaan dari orang lain. *kedua,* orang yang memiliki karakter ini akan mejadi orang yang adil dan bijaksana. *Ketiga,* Karakter ini akan membiasakan seseorang dalam memcahkan masalah yang dihadapinya. *Keempat,* disiplin. Karakter ini adalah ciri orang yang akan sukses. *Kelima,* Kerja keras, Karakter ini akan melatih kegigihan seseorang dan membuatnya tak mengenal putus asa. *Keenam,* Mandiri, Karakter ini akan menimbulkan sifat percaya diri. *Ketujuh,* Peduli sosial Karakter

ini akan memmbuatnya dikelilingi orang yang sayang kepadanya dan siap embantu bila ia dalam kesukaran.

Kata Kunci: , karakter, menghadapi musibah, novel Hujan karya Tere Liye.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) di sengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ż	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = اَوْ
ai =اَيْ
iy =اِ

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, keturunannya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syari"at-Nya *amin ya rabbal „aalamin.*

Alhamdulillahi rabbil „alamin atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Nilai-nilai pendidikan Karakter Dalam novel Hujan Karya Tere Liye. Untuk menyelesaikan studi sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan begitu banyak dukungan, motivasi, inspirasi dan juga saran-saran yang membangun da membantu penulis hingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Mustofa, M. Ag, dan Ibu Dr. Fihris M.Ag, selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Rohman M.Ag, dan bapak Ubaidillah Achmad M. Ag, sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas telah membimbing dan mengarahkan dalam penuisan skripsi ini.
5. Ayahanda tercinta Alm Taufiq Hidayat yang selalu memotivasi, mendidik dan mendukung segala kebutuhanku baik materi dan moral.
6. Ayahanda Pamuji dan ibunda Juliana Trihastuti yang telah berkorban dan selalu mendukung untuk kesuksesanku .
7. Kakaku Raka dan adikku Wanda yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Pakde Agus dan bude Endang serta keluarga besar yang membantu dan memberi dukungan serta motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Keluarga besar Smart Generation relgional Semarang yang telah menyuport dan menyemangati dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Segenap keluarga Apache Official: Ihya, Sulton, fahmi, Alief, Shodiqin, kg yaqin, Munier, Hellen, Rosa, Tochan, Dila Inna, Iik, dan yang lainnya, yang telah mendukung, berbagi ilmu, bertukar pikiran, menyemangati dan menemani perjuangan selama perkuliahan hingga sekarang.
11. Teman-teman satu dosen pembimbing, yang sudah sama-sama bersusah payah membuat skripsi bersama.
12. Teman-teman PPL SMK Maarif, dan KKN posko 56 Gedangan yang selalu menemani dan mendukung dalam proses pembuatan skripsi ini.
13. Dan teruntuk Fela Fauziyah Inayati yang selalu ada membantu dan mendampingi dalam proses dari awal hngga akhir selalu memberi masukan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
14. Dan juga seluruh teman-teman yang sudah mensuport dan mendoakan kesuksesan dan keberhasila penyusunan skripsi ini.

Semua yang telah membantu dan mensuport penulis, penulis tidak dapat membalas kebaikan-kebaikan beserta jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya dapat mendoakan kesehatan, kesuksesan, ridho, ni'mat, hidayah dan rahmat dari Allah swt.

Semarang, 23 Juni 2020

Rizki Septiawan Hidayat
NIM 1603016096

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
TRANSLITERASI ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah. 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian. 7
E. Kajian Pustaka 8
F. Metode Penelitian. 13
G. Sistematika Pembahasan 19

BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI MUSIBAH
A. Pendidikan Karakter 21
1. Pengertian Pendidikan 21
2. Pengertian karakter 22
3. Pendidikan Karakter 25
4. Tujuan Pendidikan Karakter 26
5. Pilar Pendidikan Karakter 28
6. Komponen Pendidikan Karakter 29
7. Peran dan Fungsi Pendidikan Karakter 31

B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter 33
1. PengertianNilai..... 33
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter 34
C. Menyikapi Musibah 35
1. Pengertian Sikap..... 35
2. Pengertian Musibah..... 37
3. Macam-macam Musibah 38
D. Novel Sebagai Media Pembelajaran 42
1. Pengertian Novel 42
2. Hubungan pembaca dan bacaan..... 42
3. Novel Sebagai Media Pembelajaran..... 44

BAB III GAMBARAN UMUM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE
A. Deskripsi Novel Hujan Karya Tee Liye..... 46
1. Biografi Penulis..... 46
2. Struktur Novel 50
3. Musibah yang Terjadi..... 61
4. Sikap para Tokoh Dalam Menghadapi Musibah .. 65

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DARI SIKAP PARA TOKOH DALAM MENGHADAPI MUSIBAH DIDALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE
A. Analisis Sikap Para Tokoh dalam Menghadapi Musibah didalam Novel Hujan Karya Tere Liye. 70
1. Sabar..... 71
2. Ridha 73
3. Syukur 75
4. Yakin 77
5. Sikap Meneladani 79
6. Lemah..... 81

B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dari Sikap Para Tokoh dalam Menghadapi Musibah didalam Novel Hujan Karya Tere Liye 83
1. Tanggung Jawab..... 83
2. Demokrasi 86
3. Kreatif 88
4. Disiplin..... 89
5. Kerja Keras..... 90
6. Mandiri..... 92
7. Peduli Sosial..... 94

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 96
B. Saran 97
C. Kata Penutup 98

KEPUSTAKAAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHLUAN

A. Latar Belakang masalah

Setiap makhluk hidup memilikiujian dan cobaannya masing-masing. Ujian dan cobaan yang diterima oleh setiap individu bermacam-macam sehingga menimbulkan reaksi ataupun sikap yang berbeda-beda. Pengamban atau penentuan sikap dalam menghadapi suatu ujian atau masalah dapat menentukan kesuksesan dan keberhasilan individu untuk melewati masalah tersebut.

Dunia saat ini sedang mendapatkan ujian dan cobaan sebuah musibah virus yang sangat mengegerkan, yaitu pandemik virus korona atau *covid 19*. Semenjak virus ini ditemukan, virus ini menyebar dengan sangat cepat dan sudah menewaskan ribuan korban jiwa dari seluruh penjuru dunia. Banyak langkah-langkah yang diambil oleh setiap negara menyikapi musibah ini dengan keputusan-keputusan yang diambil untuk menangani wabah virus ini. Beberapa negara mengambil keputusan *lock down* dan mengisolasi serta menutup bandara dan transportasi lain antar daerah, wilayah dan negara. Keputusan ini diambil guna menghambat kurva penyebaran virus yang sangat cepat. Walau demikian reaksi dan sikap yang diambil setiap individu warga di negara-negara itu beragam. Ada menyikapi dengan kepanikan, tenang, dan bahkan menyepelekan.

Sebagai seorang muslim yang beriman kita wajib meyakini bahwa semua yang terjadi didunia ini adalah kehendak Allah karena hanya Allah tuhan yang Maha Berkehendak. Sehingga dalam menyikapi musibah ini kita layaknya seorang muslim yang taat dan patuh kepada perintah Allah, kita harus percaya bahwa kita sanggup menghadapinya karena Allah tidak akan memberi cobaan kepada hambanya melebihi kemampuannya. Hal ini sudah ada didalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah 2 : 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir. (Q.S. Al-Baqarah 2: 286).[1]

[1] *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 49.

Dari ayat diatas sudah jelas bahwa Allah memberi ujian dan cobaan kepada hambanya tidak melebihi kemampuan hambanya. Sehingga kita seharusnya tidak panik dan ketakutan yang berlebih karena Allah telah memberikan kita ketenangan dengan ayat-ayat Al-quran. Dan sesungghnya Allah tidak akan pernah mengingkari janjinya. Sebagaimana firman Allah Q.S. Ali-Imran 3 : 194:

رَبَّنَا وَآتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَاد (١٩٤)

Ya Tuhan Kami, berilah Kami apa yang telah Engkau janjikan kepada Kami dengan perantaraan Rasul-rasul Engkau. dan janganlah Engkau hinakan Kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji.(Q.S. Ali-Imran 3 : 194).[2]

Dari keterangan keterangan diatas tidak sepatutnya kita menyikapi sebuah musibah dengan kepanikan, ketakutan yang berleih karena Allah sudah berjanji tidak akan memberi ujian kepada hambanya kecuali dia mampu untuk melewatinya dan Alla tidak akan mengingkari janjinya. Lalu sikap apakah yang harusnya kita ambil sebagai seorang muslim yang beriman kepada Allah?.

Jika situasi ini kita analogikan pada seorang anak sekolah, maka situasi ini adalah situasi masa-masa ujian dimana setiap anak akan mendapatkan ujian yang harus dilalui untuk mendapatkan nilai dan lulus dari jenjang pendidikan yang diambilnya. Jadi ia bukan menghadapi ujian yang tidak ia ketahui dan tidak mampu melaksanakannya, melainkan ia diuji karena sudah mendapat

---

[2]*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 75.

pelajaran dan pengetahuan tentang apa yang akan diujikan padanya. Sehingga kita tidak perlu panik ataupuntakut yang berlebihan namun kita juga tidak boeh menyepelekannya. Seperti ujian tadi bila anak itu menyepelekan ujian dan tidak mempersiapkan dirinya maka ia tidak dapat menjawab ujian yang akan berakibat ia tidak akan lulus dari ujian dan jenjang pendidikan tersebut.

Selanjutya, mengapa kita perlu ujian dan mengapa kita dalam hidup selalu mendapat masalah ujian dan cobaan, Allah memberikan cobaan dan ujian bukan semata-mata hanya untuk mempersulit hidup kita karena Allah berfirman dalam surat Q.S. Al-Insyirah 94 : 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا(٦)

karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.(Q.S. Al-Insyirah 94 : 5-6).[3]

Selanjutya seseorang diberikan ujian tentu untuk menaikkan kelasnya, derajatnya seperti seorang anak sekolah yang mengikuti ujian untuk naik kelas dan lulus dari jenjang pendidikan yang diambinya. Dan juga untuk mengetahui kadar atau kemampuannya sehingga membuatnya semangat dan giat untuk menimba ilmu pengetahuan yang belum ia ketahui.

Dalam Islam setiap manusia harus belajar dan mencari ilmu dan pengetahuan karena orang yang berilmu akan mengerti mana

---

[3] *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 596.

yang baik dan yang buruk yang batil dan yang benar sehingga hidupnya selalu dalam kebaikan yang diridhai Allah. dan Allah akan menaikkan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Allah berfirman dalam surat Al-mujadalah ayat 58: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-mujadalah ayat 58: 11)[4]

Akal adalah pembeda anara manusia dan hewan. Bila tidak ada akal maka manusia dan manusia adalah sama karena manusia adalah hewan yang berakal. Tuntutlah lmu dari buaiyan hingga liang lahat sebuah kata mutiara yang menjelaskan bahwa manusia hendaklah terus belajar dari masih bayi hingga ia akhir masa hidupnya.

“Apa yang kau rasakan apa yang kau lihat, kau baca, dan apa yang kau dengar semua adalah pendidikan” sebuah kalimat yang menggambarkan pendidikan yang bukan hanya belajar mengajar tapi belajar hidup memanusiakan manusia dengan apa yang ia

[4] *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 543.

miliki. Maka semua yang kau baca akan menjadi wawasanmu, semua yang kaurasakan akan menjadi pengalamanmu, semua yang kau dengar akan menambah pengetahuanmu.

Ketika bicara tentang kematian, kematian adalah suatu peristiwa yang menyedihkan dan ini merupakan kehendak Allah yang mana semua makhluk hidup pasti akan mati. Dan itu bisa disebut takdir. Sehinga bagaimanakah kita menyikapi situasi ini, situasi yang bisa membuat seseorang begitu sedih dan mungkin putus asa ketika ditinggalkan oleh orang terkasih. Itulah akar masalah mengapa dilakukannya peelitian ini.

Pada kesempatan kali ini kita akan belajar mengenai suatu bacaan yang disebut novel. Novel adalah karya tulisan yang bersifat naratif (bercerita) tentang kehidupan baik fiksi ataupun nonfiksi. Diharapkan dar bacaan ini kita dapat mengambil pelajaran tentang bagaimana kita menyikapi musibah yang menimpa kita.

Hujan adalah sebuah novel karya Tere Liye seorang penulis yang sudah menerbitkan buku-buku yang menjadi *best seller*. Dalam bukunya ini bergenre cinta dan persahabatan yang mengambil latar belakan kehidupan di tahun 2050an dengan segala kecanggihan teknologi yang dimiliki manusia. Novel ini menceritakan kisah seorang perempuan muda yang mendapatkan musibah dan ditinggal orangtuanya yang meninggal karena kejadian itu, namun ia tetap menjalani kehidupan yang ia miliki dengan bantuan teman-temannya yang selalu mendukungnya.

Penelitian ini dilakukan karena isi dalam novel yang akan diteliti mengandung cerita tentang tokoh-tokoh yang menghadapi musibah. Dan diharapkan dengan bahasan novel ini membantu jurusan pendidikan agama islam untuk menjelaskan materi-materi yang berhubungan dengan bagaimana menyikapi suatu musibah yang menimpa kita. Dan menanamkan nilai-nilai karakter muli yang terdapat dalam novel.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan memiliki rumusan masalah yaitu: Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Hujan karya Tere Liye sehingga dapat ditanamkan kepada para peserta didik..

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah tokoh-tokoh dalam novel hujan menyikapi musibah dan masalah yang diterimanya. Sehigga dapat diketahui nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dalam menghadapi musibah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

   Adapun manfaat yang timbul dari penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan khasanah pengetahuan tentang menyikapi musibah yang diberikan Allah dalam kehidupan manusia. Sehingga diharapkan seorang guru jurusan

pendidikan agama Islam dapat memahami dan menjelaskan sikap-sikap yang dilakukan dan diambil ketika menghadapi musibah dari Allah SWT. Baik dalam pelajaran ataupun ketika menasehati dan memantu seseorang yang sedang tertimpa musibah.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan akan timbul dari adanya penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca mengenai sikap-sikap yang diambil saat mendapatkan musibah. Dan untuk menjadi bahan rujukan penelitian yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang penjelasan apa yang telah dilakukan peneliti lain, di area yang akan diteluti dan apa yang akan kita lakukan dalam penelitian ini.[5] Selain itu kajian ini digunakan untuk menjelaskan dimanakah letak atau pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sehingga terhindar dari plagiasi maka perlu peneliti paparkan beberapa penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Yang pertana ada skripsi karya Siti Fatimah mahasiswa UIN Walisongo Semarang fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan judul: ETIKA PERSAHABATAN

[5] I Made Andi Arsana dan Catharina Badra Nawangpalupi, *Pandua Mengenai Proposal Penelitian*, (tpp, edisi 1 2012), hlm 15.

REMJA (Analisis Isi dalam Novel Hujan Karya Tere liye). Penelitian ini dalaksanakan pada tahun 2018. Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa bentuk etika dalam persahabatan remaja yaitu:

a. Etika persahabatan dalam bentuk ketulusan

   Mencakup rela berkorban demi sahabatnya, memeberikan dukungan positif kepada sahabatnya, dan memberikan hadiah kepada sahabatnya.

b. Etika persahabatan dalam bentuk kepercayaan

   Mencakup menyimpan rahasia dan tidak menceritakan rahasia sahabatnya tersebut.

c. Etika persahabatan dalam bentuk keperdulian

   Mencakup usaha untuk melindungi sahabat dari bahaya, setia kawan dan berbagi kasih sayang.

d. Etika persahabatan dalam bentuk kesetiaan

   Mencakup memperioritaskan teman atau sahabat dibandingkan urusan pribadi.[6]

Dari penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneeliti novel hujan karya tere liye namun ada peredaan yang terdapat pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan analisis isi yang mana peneltian yang ini meneliti etika persahabatan remaja. Sedangkan penelitian yang akan

[6]Siti Fatimah, "Etika persahabatan Remaja (Analisis Isi novel Hujan Karya Tere Liye)", *Skripsi* (Semarang,: UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm 115.

dilakukan meneliti sikap para tokoh dalam novel menghadapi masalah.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman Rusli Tanjung, dosen fakultas dakwah IAIN SU tentang MUSIBAH DALAM PERSPEKTIF ALQURAN (Studi Analisis Tafsir Tematik) pada tahun 2012. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagi berikut:

   Hakikat musibah dalam Alquran berasal dari Allah swt. Allah telah menurunkan hukumnya di dunia berupa *sunnatullah* atau hukum alam. Dengan adanya hukum alam, maka manusia harus menaati hukum yang telah ditetapkan-Nya itu. Ketika manusia berperilaku menyimpang dari hukum *sunnatullah* maka akan berlakulah hukum itu, tanpa kecuali. Sebagai contoh, ketika manusia tidak lagi "ramah" dengan alam, sehingga terjadi ketidakseimbangan ekosistem alam, maka datanglah berbagai musibah seperti adanya banjir, tanah longsor dan kebakaran hutan.

   Selanjutnya, oleh karena, secara hakikat semua yang ada di bumi dan di laut adalah milik Allah, maka Ia memiliki otoritas atas kepemilikannya,. apakah milik-Nya itu mau diperlihara atau dimusnahkan-Nya Sebagai tugas seorang Muslim yang bijak, adalah sedaya mampu untuk mengikuti apa yang telah ditentukan-Nya, serta menghindari apa yang telah dilarang-Nya, demi mengharap rida-Nya, sebab Allah swt tidak menyalahi janji-Nya.

Musibah yang datang kepada orang mukmin, adalah untuk menguji taraf keimanannya kepada Allah. Semakin mantap seorang Mukmin menyikapi musibah yang datang dengan bersikap sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya, maka semakin mantaplah keimanannya. Apa pun musibah yang datang kepada manusia, semuanya atas izin Allah. Dengan keyakinan demikian, harus disikapi dengan bijaksana dan bersikap sesuai dengan ketentuan-Nya.

Dari penelitian yang sudah dialkukan ini ada persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti topik yang sama, tentang musibah namun perbedaannya ada pada penelitian itu dilakukan dengan perspektif Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan dilakukan terletak pada menyikapi musibah. Dan juga penelitian sebelumnya menganalisis kandungan dalam Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis isi dari sebuah novel.[7]

3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Abd. Mujib dosen fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul PESAN AL-QURAN MENYIKAPI BERITA HOAX:PRESPEKTIF DAKWAH DI ERA MILENIAL

[7]Abdul Rahman Rusli Tanjung, "musibah Dalam Perspektif Al-quran Studi Analisis Tematik", Jurnal Analytica islamica, (Vol. 1, No. 1, 2012: 148-162), hlm 160.

penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Adapun hasil penelitianya sebagai berikut:

Membangun sifat kritis masyarakat dalam menerima berita hoax merupakan hal yang sangat penting untuk diaplikasikan dalam menghadapi situasi dan kondisi saa ini. Karena jika berita hoax dibiarkan begitu saja, tentu akan menimbulkan perselisihan dan perpecahan dikalangan masyarakat. oleh karena itu, peran para da'i Islam sangat diperlukan untuk menyampaikan pesan ajaran kebanaran dalam al-qur'an kepada masyarakat. sehingga masyarakat lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial dengan selalu memeriksa secara teliti sgala berita dari berbagai perspektif dan tidak tergesa-gesa dalam menerima berita apalagi berita tersebut belum jelas kebenaran dan sumbernya. Karena jelas bahwa pesan yang disampaikan Al-qur'an ialah melaksanakan kebenaran dan menjauhkan diri dari segala kebohongan dan kerusakan.

Dari penelitian yang sudah dilakukan ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama memiliki topik tentang sikap; namun perbedaanya terletak pada objek yang disikapi. Jika penelitian yang sudah dilakukan menyikapi berita hoax, penelitian yang akan

dilakukan meneliti tentang sikap terhadap bencana atau musibah.[8]

Dari beberapa penelitian yang sudah dipaparkan maka penelitian yang akan dilakukan memang memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Namun, posisi penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ada dua macam, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan perhitungan atau angka atau kuantitas[9]

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif, menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dan hasil suatu penelitian.

---

[8]Abd. Mujib, "Pesan Al-Quran dalam Menghadapi Hoax: Perspektif Dakwah di Era Milenial", jurnal komunikasi Islam, (Vol. 7, No. 1, Juni 2017), hlm 60.

[9]Arif Kristiyono, "Analisis Isi (Content Analysis) pada Buku Tks Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII SMP", *Skripsi*, (Semarang, UNNES Semarang: 2013), hlm 26.

Pendekatan ini mengandalakan mekanisme uaraian deskriptif yang mengandalkan kata, atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari pengumpulan data, singga menganalisis dan melaporkan hasil penelitian.[10]

2. Metode penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam metode ini memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.[11]

3. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang membahasnya akan memperoleh keterangan. Subjek penelitian berfungsi untuk membatasi masalah. Subjek penelitian artinya yang memiliki atau siempunya masalah. Dan masala dialah yang diangkat menjadi objek penelitian dan bukan masalah lain. dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah: sikap para tokoh dalam novel hujan karya Tere liye dalam menyikapi musibah.

---

[10]Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal kualitaif*, (Bandung Alfabeta CV : 2018), hlm 52-53.

[11]Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 1-2.

b. Objek penelitian

Objek penelitian juga disebut topik penelitian. Sebuah penelitian akan dilakukan karena adanya masalah. Tentu masalah itu yang menjadi objek penelitian. Dan jika objek itu tidak bermasalah maka tidak akan terjadi penelitian. Namun jika memang objek otu bermasalah dan menjadi problema, maka masalah atau problema itu harus dipecahkan atau diatasi melalui penelitian ilmiah. Dan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah bagaimana cara menyikapi suatu musibah.

4. Sumber Data

Untuk melaksanakan penelitian hal yang harus kita lakukan adalah mengumpulkan data dan tentusaja mengumpulkan data harus benar dan tidak boleh salah, bila salah maka penelitian juga tidak akan berhasil.

Berdasarkan kualitas data dalam menunjang dan membantu keberhasilan penelitian, data dibagi menjadi dua:

a. Data primer

Data Primer adalah data utama dalam penelitian yang menjadi rujukan pertama dalam penelitian. Dan pada penelitian ini data utamanya adalah novel Hujan karya Tere Liye.

b. Data Skunder

Jika yang pertama adalah data utama (primer), maka data yang kedua adalah data pendukung (skunder) yaitu data-data yang sifatnya dapat mendukung data utama penelitian. Dan pada penelitian ini data skundernya adalah buku-buku terkait dengan sikap dalam merespon atau menyikapi suatu musibah, maupun artikel-artikel terkait dengan novel Hujan Karangan tere Liye dan lain sebagainya.

5. Teknik Pegumpulan Data

Dalam metode penulisan ini penulis membutuhkan banyak sumber dari kepustakaan atau *library research* demi memecahkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas. Dengan menggunakan metode *library research* atau kepustakaan dapat menemukan landasan dasar atau alat utama untuk terlaksananya penelitian.Penelitian analisis dokumen atau isi adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data. Karakteristik penelitian ini adalah (a) penelitian dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar, dan sebagainya, (b) subjek penelitiannya yakni sesuatu barang,

buku, majalah, dan lainnya, (c) dokumentasi sebagai sumber data pokok.[12]

Maka teknik pengumpulan data seperti yang tijelaskan diatas ialah teknik dokumentasi. Teknik ini Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporanyang tersedia. teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, surat, buku harian,dan dokumen- dokumen yang merekam peristiwa masa lalu. Teknik dokumentasi dilakukan guna mencari informasi mendalam dan menggali data-data pendukung penelitianuntuk menguatkan data.[13] Namun karena karena metode yang dipakai adalah metode kajian pustaka dengan analisis isi buku maka teknik ini menjadi teknik pokok dalam mengumpulkan data.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini setelah data terkumpul, maka data akan dianalisis dan metode analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Hali inidisebabkan oleh

---

[12]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 55.

[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2010), hlm. 244.

adanya metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan mungkin menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.[14] Dengan demikian laporan penelitian akan berbentuk kutipan-kutipan data dan pengelolaan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

b. Analisis isi

Analisis dimana data deskriptif sering dianalisis menurut isinya, analisis seperti ini disebut analisis isi.[15] Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*repiclable*), dan sahih data memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.[16] Diluar itu, analisis isi juga di pakai untuk menganalisis isi media baik cetak ataupun elektronik dan mempelajari isi semua konteks komunikasi, komunikasi antar pribadi, kelompok, ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia.[17]

Hadari Nawawi yang dikutip oleh Soejono dan Abdurrahman bahwa analisis isi dalam penelitiandilakukan untuk

---

[14]Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2016), hlm. 11.

[15]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), hlm94

[16]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),Hlm,155.

[17]Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta: Kencana: 2011), hlm 10.

mengungkap isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.[18]

Dalam penelitian kualitatif analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat konsistensi isi komunikasi secara kualitatif pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi interaksi smbolik yang terjadi dalam komunikasi.[19]

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Dan disetiap bab dibagi ke dalam sub-sub bab dengan penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan penelitian skripsi

Bab kedua, merupakan landasan teori yang mendasari penulisan dalam pembahasan peneitian. Bab ini membahas tentang belajar, sikap, musibah, bagaimana kita menyikapi musibah dan novel.

Bab ketiga, berisi gambaran umum novel hujan karya Tere Liye, meliputi deskripsi novel Hujan karya Tere Liye,

---

[18]Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan penerapan, (*Jakarta: PT. Rineka Cipts, 1999), hlm 14.

[19]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer,*(Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada :2007) hlm 232.

struktur novel Hujan karya Tere liye dan sikap para tokoh dalam menghadapi musibah dalam novel Hujan karya Tere Liye.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan analisis tentang menyikapi musibah dalam novel Hujan karya Tere liye.

Bab kelima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penelitian ini.

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENYIKAPI MUSIBAH MELALUI MEDIA

Pada bab ini kita akan membahas tentang kerangka teori yang bermakna seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematik, melalui spesifikasi hubunganantar variabel sehingga berfungsi untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena. Dan teori memperoleh arti penting ketika dapat lebih menggambarkan, menerangkan dan meramalkan gejala yang ada.[1]

Untuk menggambarkan dan meramalkan gejala-gejala yang ada disusunlah kajian teori sebagai berikut:

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

   Menurut filusuf progesivisme John Dewey Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, *education as a necessity of life*,[2] karena manusia memerlukan pendidikan untuk menunjang kehidupannya.

   Menurut bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya

---

[1]Enca Surahman, Adrie Satrio Herminarto sofyan, *kajian Teori Dalam Penelitian*,https://www.academia.edu/12145833/kajian_teori_dalam_penelitian diakses pada tanggal 4 April 2020, pukul 07.33.

[2]Mahfud Junaedi, *paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana 2017) , hlm. 35.

menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak. Ketiganya tidak boleh terpisah, agar anak dapat tumbuh sempurna.

Ada juga yang mengatakan definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. dan definisi ini yang sering digunakan untuk menjelaskan pengertian dari pendidikan.[3]

Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha seseorang untuk menggali informasi dan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham. yang mana informasi dan pengetahuan itu diperlukan untuk menunjang kehidupannya agar manusia menjadi orang yang sempurna. Dan pendidikan ini

2. Pengertian karakter

Karakter adalah bentuk watak, tabiat atau akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir

---

[3]Maxmore, *Pengertian Pendidikan: Definisi, Tujuan, Fungsi dan Jenis Pendidikan*,https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-pendidikan.html, diakses pada tanggal 15 mei 2020, pukul 16.00.

dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.[4]

Dalam kamus bahasa Indonesia karakter merupakan tabiat; sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.[5] Menurut D Yahya Khan, karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.[6] Dan dalam banyak aspek karakter juga bisa disamakan dengan kepribadian yang mencakup ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang sejak lahir.

Secara historis, pendidikan karakter merupakan misi utama para nabi. Bahkan tugas nabi Muhammad adalah menyempurnakan karakter manusia (akhlak).sebagaimana sebuah hadist yang diriwayatkan oleh imam al-Bayhaqi:

---

[4]Binti maunah, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, *Jurnal Pendidikan,* (Volume. V, No. 1, tahun 2015), Hlm. 91.

[5] https://kbbi.web.id/karakter, diakses pada tanggal 7 Mei 2020, pukul 16.30.

[6] Mahfud Junaedi, *paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana 2017) , hlm. 255.

"Sungguh aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia". (H. R. al-Bayhaqi, No: 20782).[7]

Akhlak, menurut konsep Ibnu Miskawaih, ialah suatu sikap mental atau keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk berbuat tanpa berpikir dan pertimbangan. Sementara tingkah laku manusia terbagi menjadi dua yaitu unsur watak naluriah dan unsur lewat kebiasaan dan latihan.[8]

Kehadiran Islam membawa misi penting yaitu perbaikan karakter/akhlak manusia. Dalam perbaikannya masuk dalam berbagai aspek. Seperti aspek *syariah*, yang menyangkut tentang aspek *muamalah* dan *jinayah* sudah pasti nilai yang ada didalamnya menyangkut perbaikan akhlak dan karakter manusia. Belum lagi aspek akidah dan akhlak yang secara teoritis dan aplikatif menafasi langsung karakter dan akhlak manusia.[9]

Pentingnya karakter lebih tinggi dari intelektualitas, stabilitas kehidupan tergantung pada karakter seseorang, karena karakter mampu membuat orang bertahan dan memiliki stamina untuk berjuang demi kehidupan yang lebih

---

[7] Abu Bakar al Bayhaqi, *al-Sunan al-Kubra*, Juz X, (Beirut:Darul Kutub Al-Ilmiyah, tt), hlm 323.

[8] Sirajudin Zar, Filsafat Islam Filosof danFilsafatnya, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada: 2014), hlm. 139.

[9] Muhammad Abdullah Darraz, *Dutsur Al-Akhlak Fi Al-Qur'an* (Kairo: Muasasah Ar-Risalah. 1998). Hlm 326.

baik.[10] Karena menurut al-Kharaz karakter/ akhlak adalah setiap kegiatan dan amal yang menyangkut hubungan kepada tuhan, manusia, dan alam sekitar.[11]

Sehingga dapat dipahami bahwa karakter adalah sifat atau ciri khas yang dimiliki setiap manusia, dan karakter ini sudah melekat pada manusia sejak lahir yang disebut watak namun dapat dilatih dengan penddikan dan pembiasaan untuk membentuk karakter yang lebih baik. Karakter itu membuat seseorang mengambil keputusan dan bertindak dengan reflek dan tanpa berpikir panjang karena ia sudah menjadi kebiasaan dan gaya hidup.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.[12]

Menurut Ki hajar Dewantara, pendidikan karakter merupakan bagian penting yang tidak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan. Menurut Ratna Mega Wangi, pendidikan

---

[10] Naufal Ammar, Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Serat Chentini, Perjalanan Pengebaraan Syaikh Amongraga dalam menuntut Ilmu menjelajahi Nusa Jawa Karya Agus Wahyudi, *Skripsi,* (Semarang: UIN WALISONGO Semarang .2020). hlm. 62.

[11] Khalid al-Kharraz, *mausu'atu Al-Akhlak,* Cet 1. (Kuwait: Maktabu Ahli al-AtsriLinnasyri Wattauzi; 2009), hlm 22.

[12]Ahmad Sudrajat, *Apa Pendidikan Karakter Itu?,* https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/, diakses pada tanggal 8 mei 2020 pukul 13.00.

karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungannya.[13]

Menurut Screnko pendidikan karakter bisa dimaknai dengan upaya yang sungguh sungguh, dengan cara mananamkan ciri kepribadian positif dikembangkan diberdayakan melalui kajian atau pembelajaran, serta praktik emulasi untuk mewujudkan hikmah dari apa apa yang diamati dan dipelajari.

Foerster mengemukakan konsep pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi, sikap, ciri yang tetap sebagai reaksinya atas kejumudan. Dimana memberikan tabiat yang mempunyai objek memberikan dampak baik dalam berprilaku[14]

Dari pengertian yang disampaikan oleh para pakar pendidikan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter ialah usaha dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada para murid agar nilai-nilai karakter yang baik itu menjadi prilaku

---

[13] Mahfud Junaedi, *paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana 2017) , hlm.256.

[14] Naufal Ammar, Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Serat Chentini, Perjalanan Pengebaraan Syaikh Amongraga dalam menuntut Ilmu menjelajahi Nusa Jawa Karya Agus Wahyudi, *Skripsi*, (Semarang: UIN WALISONGO Semarang. 2020).hlm. 64.

yang melekat pada dirinya. Dan diharapkan ia dapat mengambil suatu keputusan dengan bijak. Sehingga menimbulkan dampak positif bagi lingkunganya. Dan penanaman nilai-nilai itu diawali dengan pengetahuan lalu beranjak kepada kesadaran yag berbuah pada tindakan keseharian yang melekat.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
b. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa
c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
d. Mengembangkan kemampuan pesrta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman,jujur, penuh kreativitas dan

persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.[15]

5. Pilar Pendidikan Karakter

Dalam menanamkan pendidikan karakter kepada murid ada enam pilar pendidikan berkarakter yaitu:

a. Kepercayaan, maksudnya adalah kita harus melakukan apa yang kita katakan agar kita mendapatkan kepercayaan.
b. Respek, yaitu kita harus toleran akan adanya perbedaan.
c. Tanggungjawab, selalu memikirkan apa yang akan diperbuat dengan berbagai konsekuensinya. Dan bertanggung jawab atas pilihan.
d. Keadilan, maknanya berlaku sesuai aturan dan tidak merugikan dan mengambil keuntungan dari orang lain.
e. Peduli, bersikaplah kasih sayang dan mau memaafkan kesalahan serta rela membantu yang lain.
f. Kewarga negaraan, ikut andil dalam membangun masyarakat yang madani.[16]

Keenam pilar diatas adalah dasar atau landasan nilai-nilai yang harus dimiliki seseorang.

---

[15]Nopan Omeri, pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, *Jurnal manajer pendidikan*, (Volume. 9, No. 3, tahun 2015). Hlm. 467.

[16] http://pndkarakter.wordpress.com/category/pilar-pilar-pendidikan-karakter/, diakses pada tanggal 18 juni 2020. Pada pukul 14.00.

6. Komponen Pendidikan Karakter

Menurut Kemdiknas (2011 : 14), komponen pendidikan karakter memadukan aspek olah pikir, olah hati, olah raga dan olah rasa/karsa. Olah pikir menciptakan karakter cerdas, kritis, kreatif, inonatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi IPTEK, dan reflektif. Sehingga komponen pertama dalam pendidikan karakter adalah pendidikan kognitif.

Olah hati, yakni menciptakan karakter yang bertakwa, jujur, amanah, adil, tanggungjawab, berempati, berani mengambil resiko. Sehingga komponen yang kedua yaitu pendidikan afektif atau sikap.

Olah raga, yakni menciptakan karakter yang sehat, kuat, bersih, andal berdaya tahan, berketrampilan dan skill yang kompeten sehingga komponen yang ketiga yaitu pendidikan psikomotorik.

Olah karsa yaitu, membentuk karakter yang ramah saling menghargai, toleran, peduli dan, gotong royong. Oleh karena itu olah rasa atau karsa memberikan siswa pendidikan afektif psikomotorik.[17]

Muslich Masnur (2011:75) Lickona (1992) "menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik *(components of good character)*, yaitu *moral knowing* atau pengetahuan

[17]Pradipta Ann, Pendidikan Karakter Sebagai upaya Membentuk Karakter bangsa, http://www.academia.edu/3848515/pendidikan_karakter_sebagai_upaya_membentuk_karakter_bangsa, diakses pada tanggal 18 juni 2020. Pukul 08.05.

tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral". Karena pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Lickona Thomas, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.[18]

Dari komponen-komponen yang diutarakan diatas, maka dipahami bahwa komponen pendidikan karakter ialah berpikir, merasakan, dan melakukan, atau tindakan. Komponen-komponen inilah yang nanti harus dilatih dan dibiasakan untuk menerima nilai-nilai yang baik hingga menjadi karakter siswa. Adapun proses untuk membentuk akhlak peserta didik yang baik dapat melalui:

a. Pemahaman (ilmu) Pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai – nilai yang terkandung didalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar – benar berharga dan bernilai. Dengan demikian akan menimbulkan rasa suka atau tertarik di dalam hatinya sehingga peserta didik akan melakukan perbuatan yang baik dikeseharianya sesuai dengan apa yang ia pahami.
b. Pembiasaan (amal) Pembiasaan dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini

[18] Yulia Citra, Pelaksanaan pendidikan Karakter Dalam pembelajaran, jurnal ilmiah pendidikan khusus, vol 1, nomor 1 tahun 2012. hlm 283.

sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak. Sebagai contoh dengan membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid, ketika tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid akan menimbulkan rasa yang kurang, seakan ada hal berharga yang hilang.

c. Melalui teladan yang baik (uswah hasanah) Uswatun hasanah "merupakan pendukung terbentuknya akhlak yang mulia". Ini akan lebih mengena melalui orang – orang terdekat seperti orang tua, guru, dan lainnya, yang mempunyai peran penting di dalam kesehariannya. Kecenderungan manusia meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar.[19]

7. Peran dan Fungsi Pendidikan Karakter

Peran pendidikan karakter adalah memberi pencerahan atas konsep *free will* dengan menyeimbangkan konsep determinism dalam praktis pendidikan. Pendidikan harus memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk bebas memilih. Pendidikan menekankan bahwa kebebasan itu satu paket dengan tanggungjawab yang harus dipikulnya. Model

[19] Nur Azizah, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMA Negeri 1 Welwri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang: 2015).hlm. 19-20.

pendidikan karakter tidak lagi sekadar mengenalkan berbagai aturan dan definisinya, namun lebih menekankan pada sikap, attitude, dan tanggungjawab. Wilayah pendidikan karakter adalah wilayah afektif yang tidak cukup diukur dengan angket dan jawaban soal dalam kertas ujian. Wilayahnya melekat dalam diri setiap individu.[20]

Pendidikan karakter sendiri memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila.

Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilainilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat Dilihat dari segi komponennya, pendidikankarakter lebih menekankan pentingnya tiga

---

[20] Haris harirul Huda, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Di MTSN 1 Tulung Agung*,(IAIN Tulung Agung: Tulung Agung 2019), hlm. 27.

komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral[21]

B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Kata *vala"rê* merupakan bahasa latin dari kata nilai yang memiliki arti suatu yang berguna, suatu yang mampu, berdaya dan berlaku, dari kata tersebut sehingga menjadi arti sesuatu yang mempunyai kualitas sehingga ingin dikejar, diperoleh agar dapat menjadikan diri sebagai diri yang bermanfaat dan bermartabat. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.[22]

Sedangkan nilai, menurut Max Scheler (seorang filusuf jerman kontemporer), merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda, benda adalah sesuatu yang bernilai.

---

[21]Binti maunah, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, Jurnal Pendidikan Tahun V, Nomor 1, tahin 2015, Hlm. 92.

[22]Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.56.

Nilai adalah kualitas pioriti *a priori*. Ketidak tergantungannya tidak hanya mengacu pada objek yang ada, seperti hasil-hasi karya lukisan dan patung, dan tindakan manusia, namun juga reaksi kita terhadap benda dan nilai. Seperti pembunuhan yang tidak pernah dinilai jahat ia akan selalu jahat. Dan suatu yang baik meskipun tidak dinilai, ia akan menjadi baik.[23]

Dan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang memiliki kualitas, dan tidak tergantung kepada objek yang ada. dan dapat dibagi menjadi dua yaitu estetika dan etika. Etika adalah nilai yang berkaitan dengan baik dan buruk dan suatu tungkah laku, sedangkan estetika berkaitan dengan nilai keindahan.

2. Nilai-nilai pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai – nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini, dapat diringkas diantaranya sebagai berikut:

a. Religius
b. Jujur
c. Toleransi
d. Disiplin
e. Kerja Keras
f. Kreatif

[23] Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 35.

g. Mandiri
h. Demokratis
i. Rasa Ingin Tahu
j. Semangat Kebangsaan
k. Cinta Tanah Air
l. Menghargai Prestasi
m. Bersahabat/Komunikatif
n. Cinta Damai
o. Gemar Membaca
p. Peduli Lingkungan
q. Peduli Sosial
r. Tanggung Jawab.[24]

C. Menyikapi Musibah

1. Pengertian Sikap

Sikap atau yang sering disebut *attitude* adalah sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan- kegiatan sosial. Menurut W.J. Thomas tidak ada satu sikapun yang tanpa obyek. Dan obyek ini dapat berupa benda- benda, orang-orang, peristiwa-peristiwa, lembaga-

[24]Nur Azizah, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMA Negeri 1 Welwri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang: 2015). Hlm. 17-19.

lembaga atau organisasi, dapat juga berupa norma- norma, nilai-nilai atau lainnya.[25]

Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu objek. Ini disebabkan oleh perbeda minat, bakat, pengetahuan, intensitas, perasaan juga kondisi, dan situasi lingkungan.

Ahli psikologi sosial dan kepribadian menambahkan bahwa sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.sikap pada dasarnya adalah kecenderungan individu menanggapi secara positif atau negatif terhadap obyek sikap ditinjau dari dimensi kognisi, afeksi dan konasi.[26]

Sikap ataupun prilaku umumnya disamakan atau dianggap sebagai sesuatu yang menjurus padahal yang sama. Yaitu respon seseorang dari suatu objek yang ditunjukkan berupa reaksi. Berupa sikap dan prilaku itu sendiri sesuai dengan karakter individu yang melakukannya.[27]

---

[25]Ellen Kurnia Sari Sholihah, "Pengaruh potensi, perspektof, Preferensi dan Prilaku Masyarakat Muslim Surabaya Terhadap Wakaf Uang dengan Sikap Variabel Intervening", *Skripsi*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hlm 42.

[26]Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap Minat dan Bakat Manusia", https://www.scribd.com/doc/230227075/hubungan-antara-sikap-minat-dan-perilaku-manusia diakses pada tanggal 5 April 2020 pukul 01.00.

[27] Arby Suharyanto, *10 Perbedaan Sikap dan Prilaku dalam Ilmu Psikologi*, https://dosenpsikologi.com/perbedaan-sikap-dan-prilaku-dalam-ilmu-psikologi/amp, diakses pada tanggal 18 Juni 2020. Pada pukul 20.00.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kesadaran individu dalam menentukan perbuatan yang dilakukan sebagai suatu respon terhadap suatu objek. Sikap seseorang dalam merespon suatu objek berbeda-beda sesuai dengan karakter, minat, bakat, dan keadaan individu. Dan sikap juga merupakan sebuah kecenderungan seseorang dalam menanngapi secara positif atau negatif terhadap obyek sikap ditinjau dari dimensi kognisi, afeksi dan konasi.

Attitude atau sikap ini setidaknya mempunyai 3 (tiga) aspek pokok, yaitu :

a. Aspek Kognitif Aspek yang berhubungan dengan gejala yang mengenai fikiran yang merupakan pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau sekelompok obyek
b. Aspek Afektif Aspek yang merupakan suatu proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipasti dan sebagainya yang ditujukan pada obyekobyek tertentu.
c. Aspek Konatif Suatu aspek yang berwujud suatu proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu pada obyek.[28]

2. Pengertian Musibah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pusat bahasa musibah diartikan 1). Kejadian (peristiwa) menyedihkan

[28]Sholihah, “pengaruh Potensi.....”, hlm 43.

yang menimpa; 2). Malapetaka, bencana. . Secara etimologi musibah berasal dari bahasa arab dari kata *musibah* dari asal kata *sa-wa-ba* yang memiliki makna lemparan. salah satu dari derivasi kata tersebut adalah *asaba-yusibu* yang berarti sesuatu yang tidak disukai oleh manusia.[29]

Musibah adalah bentuk ujian dari Allah SWT, dapat berupa hal yang baik ataupun buruk. Karena hal yang baik atau buruk menurut manusia bukanlah hal yang mutlak. Musibah memilii nama-nama lain diantaranya: azab, fitnah dan bala'.

3. Macam-macam Musibah

Setiap umat muslim pasti diberi ujian atau oleh Allah S.W.T. untuk menguji keimanannya. Berikut ini adalah macam-macam musibah dipandang dari beberapa segi:

a. Segi keimanan

1) Musibah Dunia

Musibah Dunia adalah musibah yang terjadi di dunia serta dapat terjadi kepada semua umat manusia di bumi ini. Seperti musibah yang berupa bencana alam baik yang di darat, laut, dan air atau yang menimpa raga manusia secara khusus seperti beragam penyakit yang menimpa jasadnya.

[29]Andri Nirwana. AN, Musibah dalam Perspektif Al-qur'an, *Skripsi* ,(Aceh, Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry Kopelma Darussalam, Kota Banda Aceh. 2013) hlm 143.

2) Musibah Akhirat

Musibah ini menimpa manusia pada saat di dunia dan yang berkaitan langsung dengan kehidupan akhirat nantinya. Yang dimaksud dengan musibah dalam bentuk ini yaitu musibah yang menimpa keimanan dan ketaqwaan manusia yang berakibat pembalasan di akhirat.

b. Musibah dilihat dari segi bentuknya

Kalau dilihat dari segi bentuknya, musibah ini dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu terdiri dari:

1) Musibah Natural (Alam)

Musibah natural adalah musibah yang terjadi tanpa ada unsur kesengajaan atau bisa dikatakan terjadi secara alami dan sudah menjadi ketentuan-Nya. Musibah dalam bentuk ini memaksa manusia untuk menerimanya. Seperti sunami, gempa bumi dan lain sebagainya.

2) Musibah Kultural

Yang dimaksud dengan musibah kultural adalah musibah yang terjadi karena kebiasaan buruk manusia. Seperti penyakit malaria dan demam berdarah yang diakibatkan oleh prilaku manusia yang tidak menjaga kebersihan.

3) Musibah stuktural

Adalah musibah yang terjadi disebabkan oleh sistem hidup yang rusak yang tidak layak diterapkan di tengah-tengah manusia. Seperti krisis ekonomi danlain sebagainya.

c. Musibah dilihat dari segi fungsinya

Dilihat dari segi fungsinya musibah memilikidiantaranya adalah sebagai berikut:

1) Musibah sebagai ujian atau cobaan

Musibah ini diberikan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk menguji keimanan dan kesabaran mereka, agar diketahui siapa di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah dan mana yang keimanannya hanya sebutir debu atau tidak sungguh-sungguh.[30]

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, kalimat musibah disebutkan sebanyak 10 kali dan salah satunya menjelasksn bahwa musibah adalah ujian

[30]Puput Wahyu Cahyani, "Musibah dalam Al-Quran Studi Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Quraish shihab", *Skripsi*, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2017), hlm 50.

kehidupan. Ujian itu berupa: ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan.[31]

2) Musibah sebagai peringatan

Bagi setiap muslim, musibah bisa sebagai peringatan agar mereka mau kembali ke jalan yang benar. Musibah juga berarti peringatan dari Allah SWT bahwa sesungguhnya manusia adalah makhluk yang sangat lemah dihadapan Allah SWT. Dan dari adanya musibah manusia akan sadar aan kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan.

3) Dan musibah sebagai azab

Musibah ini datang sebagai tanda murka Allah SWT kepada orang-orang pelaku dosa dan jauh dari keimanan dan takwa. Dan mereka manusia yang mengingkari Allah tidak akan mendapat manfaat dari musibah ini melainkan siksaan. [32]

---

[31]Mutmainah, musibah didalam Al-Quran (Studi Komparasi Penafsiran Sayyid Qutb dan IBN Katsir), *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Usuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 29.

[32]Puput Wahyu Cahyani, “Musibah dalam Al-Quran.....”, hlm 50-62.

D. Novel Sebagai Media

1. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa itali yang secara harfiyah berarti, sebuah barang baru yang kecil.[33] Kemudian kata tersebut diartikan sebagai cerita, dalam bentuk prosa. Novel merupakan salah satu jenis dara karya sastra yang menceritakan tentang suatu kehidupan tokoh yang menonjolkan watak dan sifat dalam setiap tokoknya. Yang isinya tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.[34]

2. Hubungan Novel dan Pembaca

Johan Gottfried Von Herder seorang kritikus dan juga penyair periode klasik sastra berpendapat bahwa perkembangan sosiologi sastra terpengaruh oleh lingkungan sosial dan geografis. Madame De Stael juga mengemukakan hal serupa dalam bukunya berjudul *De La Literature dans Rappaorts Avec Les Intutions Sociales* ia juga menambahkan bahwa sifat-sifat suatu negara juga berpengaruhterhadap perkembangan sastra.seperti novel yang hanya bisa berkembang dalam masyarakat yang

---

[33]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 788.

[34]Burhan Nurgianto, *Teori Pengkaji Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 9.

memberikan status tinggi pada wanita dan perhatian terhadap kehidupan pribadi.[35]

Hubungan antara sastrawan dan masyarakat Wellwk dan Warren menjelaskan bahwa sastrawan dipengaruhi dan mempengaruhi masyarakatnya. Seni disini bukan hanya meniru kehidupan masyarakat tapi juga membentuk.[36] Dan dalam pengaruh sastra terhadap pembacanya Ian Watt memiliki tiga pandangan. pandangan kaum romantik, yang berpandangan bahwa sastra sama halnya dengan karya pendeta atau nabi. Sehingga berfungsi sebagai pembaharu dan perombak. Artinya bahwa penulis dibawa kepada perubahan dengan penggambaran kehidupan yang berbeda dari yang sedang terjadi di realita kehidupan masyarakat

2) pandangan seni untuk seni, artinya sastra hanyalah untuk hiburan belaka. Maknanya sebuah karya hanya dilihat sebagai penghibur, dan isinya tidak mengandung makna yang benar-benar bisa diambil untukpelajaran kehidupan 3) pandangan yang bersifat kompromis, yakni sastra harus mengajarkan sesuatu dengan cara menghibur.[37]artinya sebuah karya tulis adalah karya yang menggambarkan kehidupan di dunianyata dan

[35] Wiyatmi *Sosiologi Sastra*, (Kanwa Publisher: 2013). Hlm 17-18.
[36] Wiyatmi *Sosiologi Sastra*,....., hlm. 38..
[37] Wiyatmi *Sosiologi Sastra*,..... hlm. 26-27.

memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca dengannya pembaca memperoleh pengetahuan tentang kehidupan dari gambaran kehidupan yang dipaparkan oleh penulis.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sastra dalam pembahasan ini ialah novel, dapat menjadi media hiburan dan juga pembelajaran bagi pembacanya. Dan pembaca dapat menjadikan novel sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan dan menjelaskan suatu pemahaman jika ia menghendaki dan menjadikan novel sebagai media untuk belajar.

3. Media pembelajaran

Media merupakan alat penyalur pesan dalam komunikasi. Komunikasi tersebut digunakan baik individu kepada masyarakat maupun sebaliknya.[38]

Media berasal dari kata medius yang secara harfiah berarti tengah, dalam bahasa arab adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, bisa disebut juga dengan pengatursuatu hubungan dimana antara kedua belah pihak dalam suatu proses.Media disebut juga penyampai informasi, atau saluran pengantar pengajaran atau sebagai alat komunikasi kepada objek yang di tujukan, suatu

[38]http://www-silabus-web-id.cdn.ampproject.org, diakses pada tanggal 18 juni 2020, pukul 16.10.

pekerjaan atau apapun yang dilakukan secara manual tanpa adanya alat penyampainya pasti jalannya akan sulit dibandingkan dengan menggunakan alat perantara.[39]

Sedangkan menurut Gagne dan Brigs mengemukakan secara implisit bahwasannya media meliputi alat secara fisik digunakan untuk manyampaikan materi, salah satunya buku.[40]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menjadi perantara dalam menyampaikan informasi dan salah satunya ialah buku. Sehingga novel sebagai buku yang berisi tentang cerita yang menggambarkan sesuatu dapat digunakan sebagai media untuk mengantar atau menjadi perantara untuk menyampaikan informasi dalam suatu pembelajaran.

Dalam novel Hujan karya Tere Liye terdapat gambaran-gambaran tentang sikap-sikap para tokoh dalam novel mengadapi musibah yang sedang melanda dunia. Dan di kisahkan banyak sikap-sikap yang dapat menjadi pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam menghadapi musibah bagi para siswa.

---

[39]Azhar Arsyad, *Media* Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003),hlm 3-4.

[40]Husnida, *Media* Pembelajaran *Kreatif*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2014), hlm23-24.

BAB III

GAMBARAN UMUM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE

A. Deskripsi Novel Hujan Karya Tere Liye

Pembahasan pada bab ini akan mengulas seputar gambaran novel yang akan diteliti taitu, novel Hujan Karya Tere Liye adapun gambaran novel ini adalah sebagai berikut:

1. Biografi Penulis

   Penulis memiliki nama memiliki nama asli Darwis dan tere Liye adalah nama penanya. Darwis lahir di Lahat Sumatera Selatan pada tanggal 21 Mei 1970. Ia merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri Nursam dan Pasai. Ia menikah dengan seorang wanita cantik bernama Riski Amelia. Dan dari pernikahan itu, ia dikarunai dua buah hati bernama Abdullah Pasai dan Faizah Azkia.

   Tidak seperti penulis lainnya, dalam biodatanya ia tidak mencantumkan kontak, riwayat hidup dan lainnya pada setiap karyanya. Namun ia sering menuliskan alamat blognya. Dengan nama pena yang terdengar asing sebagai nama orang indonesia dan biodata yang tidak begitu lengkap membuat para pembacanya banyak yang mengira bahwa ia adalah penulis dari luar negeri, dan buku-buku karyanya merupakan terjemahan. Namun ia menegaskan bahwa ia adalah warga negara Indonesia.

Nama pena Tere Liye diambil dari bahasa India yang memiliki arti untukmu. Ada sebuah fakta menarik yang dimiliki sosok darwis atau yang sering disebut Tere Liye, dimana pada umumnya penulis buku yang menjadi *best seller* sering melakukan kegiatan seperti workshop, mengisi acara seminar dan kegiatan yang berhubungan dengan tulis menulis.

Sebagai penulis yang sudah memiliki nama yang tenar dengan karya-karyanya yang menjadi *best seller* dan mengisi bioskop-bioskop di Indonesia, Kehidupan Tere Liye termasuk memiliki kehidupan yang sederhana. Dimana orangtuanya bekerja sebagai petani biasa, sedangkan ia bersekolah di SDN 2, SMPN 2 Kikim Timur Sumatera Selatan, dan SMAN 9 Bandar Lampung. Setelah itu ia merantau kepulau jawa untuk melanjutkan studinya di Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi. Walaupun pilihannya jatuh pada ekonomi namun dunia tulis menulis tetap menjadi cinta pertama yang takkan terlupakan. Ia tidak ingin disebut sebagai penulis, karena ia adalah seorang akuntan yang setiap harinya masuk kantor. Dan menulis hanya sekedar hobi dan selingan.[1]

Pada tahun 2005 ia meluncurkan buku hafalan shalat delisa yang telah sukses diadaptasi menjadi film

[1] Aini Boom, *fakta Tere Liye, Penulis yang Tak Canggung Suarakan Ketidakadilan,* https://www.boombastis.com/fakta-penulis-tere-liye/161080 , diakses pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 16.44.

dalam buku-bukunya, Tere Liye memiliki ciri khas dalam penulisannya. Setiap novelnya menggambarkan latar yang jelas dan berbeda-beda sehingga pembeca dapat merasakan suasana yang sangat nyata.

Adapun karya-karya Tere Liye yang sudah diterbitkan adalah:

a. Tahun 2005
   1) Hafalan Shalat Delisa, (penerbit Republika)
   2) Kisah Sang Penandai, (penerbit Serambi)
b. Tahun 2006
   1) Moga Bunda di Sayang Allah, (penerbit Republika)
c. Tahun 2008
   1) Bidadari-bidadari Surga, (Penerbit Republika)
d. Tahun 2009
   1) Rembulan Tenggelam di Wajahmu, (Grafindo &Republika)
   2) Burlian (Republika)
e. Tahun 2010
   1) Pukat, (Republika)
   2) Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin, (Gramedia Pustaka Utama)
   3) Eliana (Republika)

f. Tahun 2011
    1) Ayahku Bukan Pembohong (Gramedia)
    2) Sunset Bersama Rosie (Republika)
g. Tahun 2012
    1) Kau, Aku & Sepucuk Angpau Merah (Gramedia)
    2) Berjuta Rasanya (Republika)
    3) Negeri Para Bedebah (Gramedia)
h. Tahun 2013
    1) Amelia, (Republika)
    2) Negeri Diujung Tanduk, (Gramedia Pustaka Utama)
i. Tahun 2014
    1) Bumi, (Gramedia Pustaka Utama)
    2) Rindu, (Republika)
    3) Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta, (Gramedia)
j. Tahun 2015
    1) #aboutlove (Gramedia)
    2) Bulan, (Gramedia)
    3) Pulang, (Republika)
k. Tahun 2016
    1) Hujan, (Gramedia)
    2) Sepotong Hati Yang Baru, (Penerbit Mahaka)
l. Tahun 2017
    3) Matahari, (Gramedia Pustaka Utama)

4) Tentang Kamu, (Republika)

m. Tahun 2018

1) #Aboutfriends, (Gramedia Pustaka Utama)
2) Bintang, (Gramedia Pustaka Utama)
3) Pergi, (Republika)
4) Komet, (Gramedia Pustaka Utama)
5) Ceros dan Batozar, (Gramedia Pustaka Utama)[2]

Dari karya-karya diatas dapat disimpulkan bahwa pemikiran Tere liye sangat imajinatif dan kritris tentang apa yang terjadi didalam kehidupan. Dengan unsur-unsur persahabatan, percintaan, religi dan keagamaan yang tidak pernah absen dari karya-karyanya.[3]

Selanjutrnya, meskipun karya-kayanya banyak digemari oleh kalangan remaja Tere Juga membuat karya-karya untuk anak-anak seperti Amelia dan Eliana. Dan juga novel-novel berat seperti negeri para bedebah untuk kalangan dewasa.[4]

2. Struktur Novel

a. Sinopsis Novel Hujan Karya Tere Liye

---

[2]Julia Anjarwati, Biografi Singkat Tere Liye, https://bahasa.foresteract.com/biografi-singkat-tere-liye/ diakses pada tanggal 7 Aapril 2020 pukul 01.30.

[3]Dapodiktutor.com, http://https//selaihox.blogspot.com/2019/08/sosok-tere-liye-inspiratifdalam-kemisteriusan-dan-karyanya.html?m=1. Diakses pada tanggal 9 Juli 2020, pukul 08.00.

[4] Ang Rijal Amin, https://mojok.co/ara/esai/jangan-tere-liye-emang-anarko/, diakses pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 23.00.

Novel hujan karya Tere Liye menceritakan kisah cinta dan perjuangan hidup seorang gadis yang bernama Lail, saat usianya menginjak 13 tahun ia harus menjadi yatim piatu. Pada hari pertamanya sekolah, bencana gunung meletus dan gempa dahsyat telah menghancurkan kota tempat tinggalnya dan membunuh ibu serta ayahnya. Beruntung ia diselamatkan oleh seorang anak berusia 15 tahun bernama Esok.

Selama hampir satu tahun Lail dan Esok tinggal di pengungsian. Hingga akhirnya pemerintah mengumumkan untuk menutup tempat pengungsian, hal ini yang membuat mereka berpisah. Lail akan tinggal di panti sosial dan Esok di adopsi oleh keluarga Wali Kota.

Di panti sosial Lail mendapat teman sekamar yang ceria, lucu dan penuh semangat bernama Maryam. Maryam merupakan sosok yang humoris dan apa adanya. Mereka menjalankan hidup bersama di panti, sekolah dan organisasi kesukarelaan. Maryam selalu dapat dipercaya atas segala hal, walaupun sering usil menggoda Lail.

Diam-diam Lail selalu memikirkan Esok hampir disetiap nafasnya. Awalnya ia sendiri tidakpaham apa yang sebenarnya ia rasakan. Saat rasa

rindu terhadap esok datang disetiap perjalanan hidupnya, sebenarnya Lail mudah saja menghubungi esok menggunakan telepon. Tapi Lail bukan tipe yang seperti itu. Lail hanya bisa menunggu kabar dan sesekali mengunjungi toko kue milik ibu Esok untuk bertanya bagaimana kondisi Esok.

Dengan penuh kesabaran dan pengorbanan yang Lail lakukan, ia mencoba untuk melupakan Esok yang saat itu sudah lulus kuliah. Ia pun tidak memberi kabar bahwa hari wisudanya akan datang. Namun siapa sangka, Esok datang sambil menggunakan topi pemberian Lail. Orang-orang kaget melihat sosok Esok yang lebih dikenal dengan Soke Bahtera.

Pada hari itu, mereka berdua kembali berboncengan menuju beberapa tempat. Esok menceritakan bahwa iklim saat itu sudah sangat sulit untuk dikendalikan. Sehingga manusia akan punah. Karena itu, selama ini ia bersama ilmuan lain membuat kapal yang akan ditaruh diatas atmosfer. Hanya 10.000 manusia pilihanlah yang akan menggunakan alat tersebut.

Esok saat itu belum mengetahui siapa orangpilihan tersebut, sehingga ia tidak bisamenceritakannya lebih lanjut. Ternyata beberapa harikemudian, Walikota menemui dan membujuk Lail

agar dua tiketyang dimiliki Esok diberikan pada anak semata wayangnya yang bernama Claudya. Tentu saja terjadi konflik dalam batinnya, sudah lama ia memiliki rasa cemburu terhadap Claudya. Hal yang membuatnya lebih khawatir lagi, Esok tidak menghubunginya hingga saat ini.

Lail benar benar putus asa, terlebih lagi ia mendapat kabar terima kasih dari wali kota bahwa Claudya mendapatkan tiketnya. Yang artinya Esok akan pergi bersama Claudya, sedangkan ia tinggal di bumi sendiri. tanpa Esok.

Tanpa pikir panjang, ia pergi menuju klinikpenghapus ingatan buruk dan bertemulah Lail denganElijah (fasilitator perawat medis). Mendengar semua cerita tersebut,Elijah benar benar kaget dan tersentuh. Elijah berkalikali memastikan apakah ingatannya tentang hujanbenar benar akan dihapus? Karena jika itu benarterjadi, maka semua ingatannya terhadap Esok akanhilang sama sekali.

Di luar Esok mengabarkan Maryam bahwa iatidak pergi, melainkan tiket itu digunakan oleh ibunyadan Claudya. Maryam benar-benar panik danmemberitahu esok bahwa ingatan Lail terhadap Esokakan segera dihapus.

Di dalam Elijah masih terusmemastikan apakah ingatan tersebut akan dihapus?Dan lail mengangguk.Sambil terburu Esok memasuki klinik, namunruang itu tidak boleh diakses siapapun termasuk EsokBahtera. Dengan Paksaan, Esok berhasil membukaruang penghapusan memori. Namun Saat itu pulaproses penghapusan yang dilakukan Lail selesai.

Ia keluar bersama Elijah, Esok dan Maryam memanggilLail dengan rasa senang. Namun Lail hanyamenanggapi Maryam. Esok benar-benar shok danmemastikan apakah lail mengenal dirinya? KemudianLail berkata bahwa akulah yang memberikan topi biruitu padamu.Ternyata Lail tidak jadi melupakan esok, iamemeluk semua ingatannya, karena walaubagaimanapun itu adalah kisah hidupnya. Dan ia tidakrela untuk melepaskan ingatannya. Setelah kejadiaantersebut. Tak lama merekapun menikah dan hidupbahagia.

b. Tokoh dan Penokohan dalam Novel Hujan Karya Tere Liye

1) Tokoh dalam Novel Hujan Karya Tere Liye

Dalam Novel Hujan karya Tere Liye menampilkan beberapa tokoh cerita, baik yang disebut namanya maupun tidak. Dan berikut ini

adalah penjelasankedudukan tokoh dalam novel Hujan karya Tere Liye:

a) Lail : Tokoh utama Perempuan
b) Esok/ Soke Bahtera :Tokoh utamapendamping laki-laki
c) Maryam : Sahabat Lail
d) Ibu Lail
e) Ayah Lail
f) Ibu Esok
g) Elijah : Fasilitator / perawat petugas medis
h) Wali Kota : Ayah angkat Esok
i) Istri Wali Kota : Ibu angkat Esok
j) Claudia : Anak Wali Kota yang menjadiSaudara angkat Esok.

Selain tokoh-tokoh di atas terdapat jugatokoh-tokoh fiiguran seperti penumpang kereta(orang-orang yang ikut dalam kecelakan keretabersama Lail dan Ibunya), petugas kereta, Marinir,Petugas Relawan, Pembawa acara televisi, Narasuber,dan anak-anak yang tinggal di panti asuhan Lail danMaryam.

c. Penokohan dalam Novel Hujan Karya Tere Liye

Penokohan dalam Novel Hujan Karya Tere Liye

Berikut ini adalah beberapa penokohan dalam novel Hujan kaya Tere Liye:

1) Lail, Lail adalah tokoh utama yang memiliki sifat pemberani dan jiwa sosial yan tinggi. Ia juga digambarkan sebagai wanita yang pintar dan berbakat. Dalam usianya yang masih muda; liail dapat melakukan berbagai hal yang membua orang-oraang takjub kepadanya. Kepergian kedua orangtuanya membuatnya mengabdikan diri menjadi relawan yang luar biasa. Hl itu dapat terlihat didalam beberapa teks diantaranya:
   a) "Lail mencengkam tanga ibunya. Usianya baru tiga bekas tahun, tapi itu sudah lebih dari cukup untuk ia mengetahui situasi genting yang sedang dihadapi ratusan penumpang kereta."[5]
   b) "komite pusat bersepakat dengan suara bulat, apa yang dilakukan Lail dan Maryam itu, berlari menembus badai sejauh penduduk kota, membuat kedua remaja itu berhak menerima penghargaan dedikasi dan pengorbanan tingkat pertama." [6]
2) Esok/ Soke Bahtera, merupakan pendamping tokoh utama, ia sangat cerdas dan cekatan. Dalam usianya yang masih muda ia berhasil menjadi

[5]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 24.

[6]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 116.

ilmuwan termuda. Al ini dapat dilihat dari kutipan-kutipan dialog dibawah ini:

> Empat belas hari mengenal Esok, Lail mulai tahu betapa pandainya Esok. Anak Laki-laki itu genius. Seperti keberhasilannya menyedot air bersih dari dalam tanah, itu adalah ide briliannya Esok. Petugas sudah menyerah, juga marinir, mereka tidak punya mesin pompa besar yang cukup untuk menarik air sedalam itu. Esok mengusulkan agar mereka menyusun belasan pompa kecil secara paralel. Tidak ada yang mengerti penjelasan Esok, hingga dia menyusunya dengan cermat, menghubungkan lima belas pompa air sedemikian rupa dan air berhasil disedot."[7]

3) Tokoh Maryam adalah sahabat terbaik Lailsaat di panti sosial, wataknya yang baik hati dan humoris hal ini digambarkan secara tidak langsung dengan melalui pendeskripsian dialog tokoh yang lain.

> "Terima kasih." Maryam tersenyum, rambutnya telah rapi. Lail balas tersenyum. Dia merasa bersalah.
> "Nah, sepertinya mulai sekarang kamutidak akan melihat aneh ke rambutku lagi,Lail."
> "Eh?" Lail tidak mengerti.
> "Tentu saja aku tahu apa yang kamupikirkan sejak pertama kali kita ketemu.Kutu, bukan? Di panti asuhan lama, ditenda pengungsian,

[7]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 66.

aku sudah terbiasa dengan tatapan seperti itu. jadi aku memutuskan memintamu menyisir rambutku, ”Maryam berkata santai, dengan suara nyaring khasnya.” Ayo, aku lapar, hampir waktu makan malam.”

Lail terdiam, menatap punggung Maryam yang melintasi pintu kamar.Sejak saat iu Lail tahu, dia punya temanbaik hati. Teman sekamar yang lebh dewasa dibanding usianya yang baru empat belas tahun.[8]

d. Latar

Latar yaitu unsur prosa cerita yang menyangkut atau melukiskan tentang lingkungan atau ruang , sejarah, sosial, atau latar belakang tempat kisah itu berlangsung dan suasana dalam ceritanya.[9] Dalam novel Hujan karya Tere Liye menggambarkan beberapa latar cerita diantaranya:

No	Setting	Keterangan	Deskripsi
1	Setting cerita dimulai pada tahun 2050an.	Pagi	“CONGRATULATION!” selamat penduduk bumi! Kita baru saja mendapat bayi kesepuluh miliyar” tulisan itu ada dimana-mana pagi ini.[10]
		Siang	Siang itu, sepulang dari markas Organisasi Relawan, sekali lagi Maryam datang

[8]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 84.

[9]Athar Lauma, “ Unsur Intrinsik Cerita Pendek”, Skripsi (Manado: Progam S1, Universitas Sam Ratulangi, 2017), hlm. 7.

[10]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 10.

No	Setting	Keterangan	Deskripsi
			ke sana untuk bertanya apakah ada penugasan untuk mereka, dan di jawab belum ada. Setelahnya, Lail mengajak Maryam yang masih bersungut-sungut ke toko kue ibu Esok. .[11]
		Malam	Malam itu, Lail baru tertidur setelah lewat pukul satu.[12]
2	Lokasi Yang Digambarkan Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye	Kereta Bawah tanah	"Ketika penumpang asyik dengan kesibukan masing-masing kapsul kereta tiba-tiba mengerem paksa. Suara mendecit membuat ngilu dada. Tersentak, tidak mampu menahan keseimbangan diatas rel. dua belas rel saling bertabrakan terbanting menghantam dinding kosong".[13]
		Toko Kue	Maryam mengembuskan napas, menatap toko-toko makanan di sepanjang jalan. "Kue?" kening Maryam terlipat." Kamu mengajakku ke toko kue?" "Ini bukan toko kue biasa, Maryam. Ayo masuk.".[14]

[11]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 158.

[12]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 124

[13]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 20.

[14]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 160

No	Setting	Keterangan	Deskripsi
		Panti Sosial	Setiap panti sosial memiliki dua petugas pengasuh yang bergantian mengawasi anak-anak. Di panti sosial ada banyak jadwal yang harus dipatuhi.[15]
3	Pertemuan Lail dan Esok di kereta bawah tanah yang sama-sama kehilangan keluarganya.	Panik	"Gempa susulan!" petugas berseru nyaring" Semua membungkuk!".[16]
		Sedih	Lail menatap wajah Esok. Mereka senasib, kehilangan orang yang disayangi di lorong kereta tadi.[17]
		Menyenangkan	Beberapa petugas menyambut ramah kedatangan calon penghuninya, mendaftar semua orang, sekaligus mengumumkan lokasi kamar dilengkapi dengan fasilitas yang baik, jauh lebih memadai dibanding tenda darurat. Selain furniture memadai, semua kamarnya dilengkapi penghangat ruangan musim dingin.[18]

e. Alur

[15]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 80

[16]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 25.

[17]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 35.

[18]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 77.

Alur adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Dalam novel Hujan penulis menggunakan Alur regresif/ *flash back*/ sorot balik/ mundur yaitu alur yang peristiwa-peristiwanya disusun secara tidak kronologis.[19]

Di dalam Novel Hujan, Tere Liye menceritakan tokoh Lail yang datang menemui Elijah (Paramedis) untuk menghapus ingatannya yang menyakitkan tentang kejadian di kereta bawah tanah yang menghilangkan nyawa Ibunya, kejadian itu diceritakan pada tahun 2050. Kemudian Alur itu dibuat mundur antara tahun 2042an menceritakan keadaan sebelum terjadinya bencana dahsyat. Sesekali alur kembali maju menceritakan tentang kehidupannya Lail, pertemuan Lail dengan tokoh pendamping yaitu Esok, Persahabatannya dengan Maryam, Ibu Suri, saudara angkat Esok yaitu Claudia, Ibu Esok. kemudian mundur lagi saat pertemuannya Lail dan Elijah. sampai akhirnya alur klimaks di bagian awal cerita dengan sebuah penyelesaian yang membahagiakan.

3. Musibah Yang Terjadi

Dalam novel Hujan karya Tere Liye menceritakan berbagai bencana yang terjadi yang dialami

[19]Wahyudi Siswanto, Pengantar *Teori Sastra*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 161.

para tokoh. Dibawah ini adalah bencana-bencana yang terjadi:

No	Musibah	Cerita Dalam Novel
1	Kehilangan Keluarga/orang Terkasih	a. Anak tangga yang dipegan dan diinjak ibunya luruh, juga yang diinjak kaki Lail. Tubuh Lail menggantung dengan dua tangan berpegang erat di anak tangga terakhir. "Ibu!" lail berteriak menatap ngeri ke bawah. "jangan berhenti, Lail!" ibunya yang telah kehilangan pegangan anak tangga berteriak untuk terakhir kalinya, alas mendongak menatap Lail. Tubuh Ibunya telah jatuh bersama guguran tanah, terseret kedalam lorong kereta yang ambruk empat puluh meter ke bawah sana. Gelap.[20] b. "Kami menerima kabar radio beberapa jam lalu, seluruh pesisir benua dihantam tsunami 20 hingga 40 meter. Kota tempat ayahmu bekerja menerima pukulan palig serius. Mustahil ada yang selamat dari hantaman gelombang setinggi itu".[21] c. Esok adalah anak bungsu dari lima bersaudara (dua diantaranya kembar), keempat kakaknya laki-laki dan dia setiap hari terbiasa menghadapi *sibiling rivaly*, membuatnya matang

[20]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 28.

[21]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 46.

No	Musibah	Cerita Dalam Novel
		lebih cepat. Ayahnya meninggal saat Esok masih dua tahun. Sejak saat itu mereka lima bersaudara harus hidup mandiri. Ibunya sibuk bekerja membuka toko kue di rumah—tempat yang mereka tuju satu jam kemudian.[22] d. "Aku tidak ikut ke panti sosial" "kenapa" lail bertanya. "ada keluarga yang bersedia mengangkatku jadi anak angkat sekaligus menyekolahkanku setinggi mungkin" suara pelan Esok hampir tak terdengar, kalah oleh suara alat-alat berat yang sedang mengecor kolam air mancur.[23]
2	Krisis Air dan Sumber daya	"Apanya yang berlebihan? Spuluh tahunterakhir kita sudah mengalami krisis air bersih. Catat, enam puluh persen penduduk bumi kesulitan mendapatkan air bersih. Itu berarti enam miliyar orang dan terus bertambah.[24] Tiga tahun terakhir mereka mengalami krisis pangan serius, tidak ada gandum atau jagung yang tumbuh diatas salju. Tidak ada hewan ternak yang bisa dipelihara, produksi susu, keju semua terhenti total. Penduduk mereka kelaparan.[25] Dengan salju tebal, berangkat ke kantor atau sekolah tidak mudah, belum lagi

[22]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 36.

[23]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 74

[24]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 15.

[25]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 122.

No	Musibah	Cerita Dalam Novel
		lahan pertanian tidak bisa ditanami, hewan ternak mati. Wali kota bekerja semakin keras mencari solusi. Ini krisis yang lebih sulit dibanding bencana gempa bumi dulu. [26]
3	Bencana Alam Gunung Meletus, gempa bumi dan tsunami	a. Pagi itu, saat kapsul kereta yang ditumpangi Lail melaju cepat, salah satu gunung meletus. Itu bukan gunung biasa. Itu gunung purba. Seperti terukir dalam catatan sejarah, betapa dahsyatnya letusan gunung Krakatau atau Tambora. Tapi kali ini ledakan gunung purba itu lebih dahsyat. Semaju apapun teknologi dimuka bumi, tidak akan bisa mencegah kejadian itu. Bencana alam yang mematikan.[27] b. Bukan abu panasnya yang membunuh, melainkan gempa vulkanik 10 Skala Richter. Gedung-gedung runtuh, jalan layang berguguran, tanah merekah, rumah-rumah bagai dibelah, sepertiga permukaan bumi merasakan gempa dengan skala paling mematikan.[28] c. "Kami menerima kabar radio beberapa jam lalu, seluruh pesisir benua dihantam tsunami 20 hingga 40 meter. Kota tempat ayahmu bekerja menerima pukulan palig serius. Mustahil ada yang selamat dari hantaman gelombang setinggi itu". [29]

[26]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 198.

[27]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 18.

[28]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 21.

[29]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 46.

No	Musibah	Cerita Dalam Novel
4	Kehilangan Organ Tubuh (Kedua Kaki)	“Dokter tidak bisa menyelamatkan kaki ibuku,” Esok berbisik. “Harus diamputasi sebelum busuk”. [30]
5	Perubahan Iklim Ekstrim	a. “”saya sudah menduganya, bahkan sejak KTT omong kosong ini dimulai,” nara sumber yang mengenakan jas rapi menjawab dengan intonasi tidak peduli. “Negara-negara subtropis sudah tigatahun mengalami musim dingin ekstrem. Suhu ditempat kita hanya berkisar delapan hingga lima derajat celsius. Itu terhitung hangat. Di negara mereka, suhu jatuh hingga minus lima derajat. Sepanjang tahun, sepanjang bulan, setiap hari, 24 jam nonstop. [31] b. “Iklim bumi akan menjadi tidak terkendali seratus tahun kedepan. Situasi n semakin rumit ketika intervasi oleh negara-negara subtropis yang lantas diikuti kepanikan negara-negara tropis atas tuntuan warga. Suhu udara meningkat drastis, bumi akan menuju masa gentingnya.” “bukan musim dingin berkepanjangan yang berbahaya, melainkan musim panas. Ketika suhu mencapai 60 hingga 80 derajat celsius, suhu mematikan.

[30]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 58.

[31]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 121-122.

No	Musibah	Cerita Dalam Novel
		Saat itu manusia menuju kepunahan.” [32]

4. Sikap yang Para Tokoh dalam menghadapi musibah

Didalam novel Hujan karya Tere liye menceritakan dan menggambarkan berbagai macam sikap yang diambil dalam menghadapi musibah-musibah yang terjadi. Sikap itu tidak tersurat melainkan tersirat dalam kutipan-kutipan cerita.Dibawah ini adalah data-data kutipan cerita dalam menghadapi musibah dalam novel tersebut:

No	Sikap dalam menanggani musibah	Isi Cerita Dalam Novel
1	Sabar	Sejak saat itu mereka lima bersaudara harus mandiri.[33] Sejak itulah lail menatap kehidupan barunya bersama sepuluh persen sisa penduduk bumi yang selamat. [34]
2	Ridha	“tinggalkan kita tidak akan sempat membantu mereka!”. [35] Setidaknya aku bersama mereka disaat-saat terakhir”.[36] Mereka juga kehilangan keluarga, kerabat, juga rumah, tapi barak militer mereka

[32]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 278.

[33]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 36.

[34]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 70.

[35]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 23.

[36]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 35.

No	Sikap dalam menanggani musibah	Isi Cerita Dalam Novel
		menyebar keseluruh kota, membantu apa saja sepanjang sore.[37] Iya, itu benar. Ibumu akan lebih baik disana. [38] Apapun yang terjadi, Lail akan memeluknya erat-erat, karena itulah hidupnya. [39]
3	Syukur	Masih belum siuman. Tapi kondisinya stabil.[40] Situasinya lebih baik dibanding tenda rumah sakit. [41] "Setidaknya Ibu selamat" Esok tersenyum "itu lebih dari cukup bagiku". [42]
4	Yakin/optimis dalam menjalani kehidupan	"Naik! Semua lantai akan jatuh." Anak laki-laki itu memaksa, menarik paksa tubuh lail keluar, dan berhasil.[43] "Kamu tidak perlu khawatir, mereka akan memikirkan solusinya. Ilmu pengetahuan selalu bisa mengatasi masalah.[44]
5	Muhasabah	Dia seharusnya bisa lebih bersyukur. [45] Lail memutuskan untuk meneladani apa yang dilakukan Esok di tempat

[37]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 42.

[38]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 75.

[39]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 314.

[40]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 45.

[41]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hHlm. 48.

[42]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 59.

[43]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 29.

[44]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 66

[45]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 59.

No	Sikap dalam menanggani musibah	Isi Cerita Dalam Novel
		pengungsian.[46]
6	Lemah	"Bagaimana kalau di belakang juga ambruk?" salah satu penumpang bertanya cemas.[47] "Bukannya menuruti perintah petugas, beberapa penumpang yang panik justru kembali kekapsul. Debu berguguran diatas kepala. Para penumpang itu berpikiran pendek, jika atap lorong ambruk setidaknya di dalam kapsul akan lebih aman." [48] "Penduduk mengamuk di lokasi pembagian makanan. Marinir tidak mampu mengendalikannya. Kepulan asap membumbung tinggi dari berbagai penjuru kota. Penduduk menyerbu toko-toko, menggulingkan bus, menghentikan term, membakar benda-benda di jalanan. Para pekerja menyatakan mogok masal, yang hampir diikuti seluruh warga kota. Tuntutan mereka sama: segera intervensi lapisan stratosfer. Kota lumpuh total. Kantor-kantor yang tersisa segera ditutup saat kerusuhan besar terjadi. Hanya bangunan vital seperti rumah sakit yang tetap beroprasi dijaga ketat oleh marinir".[49]

[46]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 61.

[47]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 24.

[48]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 25.

[49]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 217-218

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARKTER DARI SIKAP PARA TOKOH LIYE DALAM MENGHADAPI MUSIBAH DIDALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE

Dalam novel Hujan karya Tere Liye ini terdapat berbagai musibah, baik yang dialami para tokoh secara individu maupun yang digambarkan menimpa seluruh penduduk bumi secara umum. Dan dijelaskan berbagai sikap yang diambil oleh orang-orang dalam menghadapiya.

A. Analisis Sikap Para Tokoh dalam menghadapi Musibah dalam Novel Hujan Karya Tere Liye

Sikap para tokoh dalam novel Hujan karya Tere Liye dalam menghadapi musibah ditunjukan melalui pendeskripsian dalam cerita, percakapan dialog antara tokoh, pada peristiwa yang diungkapkan oleh penulis. Penulis menyampaikan berbagai ide yang ingin disampaikan berupa kalimat demi kalimat yang membentuk banyak paragraf dalam sebuah cerita.

Novel Hujan karya Tere Liye ini menceritakan perjalanan hidup seorang gadis yang selamat dari musibah gempa bumi. Didalam perjalanan hidupnya diceritakan juga bagaimana kehidupan di bumi setelah musibah yang menghilangkan aepertiga penduduk bumi dan merubah iklim bumi. Dalam cerita tersebut mengandung dialog-dialog yang mengandung pelajaran

tentang berbagai sikap yang tampak dari umat manusia ketika menghadapi musibah.

Untuk mengkaji sikap-sikap dalam menghadapi musibah yang terkandung dalam novel Hujan karya Tere Liye ini, peneliti akan menyampaikan dalam bentuk paragraf. Adapun penjabaran sikap-sikap yang tampak dalam menghadapi musibah di dalam novel Hujan karya Tere Liye akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Sabar

   kata sabar berarti menahan dan mencegah. Kesabaran merupakan sikap pencegahan jiwa untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang sedang dihadapkan dengan dorongan agama dan dorongan hawa nafsu. Jika ia memilih dorongan agama maka ia sudah bersikap sabar.sabar terhadap musibah yang menimpa kita. Artinya jika kita ditimpa musibah kita harus menyikapinya dengan mengedepankan dorongan agama dan mengalahkan dorongan hawa nafsu seperti emosi yang berlebih dan putus asa.[1]Dalam novel ini sikap sabar tergambar didalam beberapa kutipan:

   "Ayahnya meninggal saat Esok masih dua tahun. Sejak saat itu mereka lima bersaudara harus mandiri."[2]

---

[1]Nasirudin, *Akhlak Pendidik upaya membentuk kompetensi Spiritual dan Sosial*, (Semarang. C.V. Karya Abadi Jaya:2015), hlm 55-56.

[2]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm.36.

Kutipan ini memperlihatkan kesabaran keluarga Esok yang sudah ditinggal ayahnya sejak Esok berumur dua tahun yang membuat ia dan saudaranya harus hidup mandiri. Dan kemandiriannya itu melatihnya untuk tumbuh dewasa.

"Setelah jasad ibunya dikuburkan bersama korban lain denga layak, sejak saat itulah Lail juga menatap kehidupan barunya, bersama sepuluh persen penduduk bumi yang selamat."[3] Pada kutipan ini memperlihatkan kesabaran Lail, seorang gadis yang baru berusia tiga belas tahun harus kehilangan seluruh keluarganya, dan ia tidak memiliki kerabat dan tempat untuk kembali. Namun ia melawan rasa takut, kesedihan dan keputus asaan yang menyelimutinya. Dan memulai menatap kehidupan yang akan datang dengan kesabaran dan ketabahan.

Setiap manusia memiliki emosi dan hawa nafsu. Pengendalian emosi dan hawa nafsu sangat penting dimiliki oleh manusia, karena bila emosi dan hawa nafsu itu tidak terkendali maka akan menghancurkan manusia itu sendiri. seperti kesedihan yang terlalu mendalam dan keputus asaan yang membuat manusia tidak memiliki semangat untuk menjalani hidup dan bisa jadi mengkufuri nikmat Alah SWT.

---

[3]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 70.

Selanjutnya sikap sabar ini bisa membuat seseorang yang sedang menghadapi musibah menjadi tenang dan berfikir positif sehingga musibah terasa ringan yang akan menimbulkan semangat baru. Dalam novel ini sikap sabar membawa dampak atau hikmah bagi tokoh Lail dan Esok. Setelah mereka bersabar dalam menghadapi musibah yang diterima, mereka semakin mandiri. Terkhusus Esok ia lebih cepat tumbuh kedewasaanya. Dan mereka merasa tenang dan ringan dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Dari gambaran diatas menunjukkan pengendalian diri dari para tokoh. Yang mana pengendalian diri ini merupakan pengendalian diri dari perbuatan yang tidak baik. Prilaku ini harus dimiliki peserta didik untuk membangun karakter yang baik dan terpuji

2. Ridha

Ridha, secara terminologi ridha memiliki arti suka, senang, rela. Dan secara epistimologi berarti kerelaan hati terhadap apa yang menimpanya ataupun kehilangan. Jika tawakal adalah menyerahkan diri pada Allah ridha menghadapi dengan rela kenyataan yang sepintas kurang menyenangkan.[4]

Dalam novel Hujan karya Tere Liye sikap ridha ini terdapat pada beberapa kutipan cerita dibawah ini:

[4]Nasirudin, "*Akhlak Pendidik....".*, hlm 67-71.

"Setidaknya aku bersama mereka disaat-saat terakhir".[5] Kutipan ini adalah ucapan esok yang harus merelakan keempat kakak laki-lakinya meninggal tertimbun longsoran di dalam lorong kereta bawah tanah.

"Mereka juga kehilangan keluarga, kerabat, dan rumah, tapi dari barak militer mereka menyebar keseluruh kota. Bekerja cekatan membantu apa saja sepanjang sore"[6]

Kutipan itu menceritakan kerelaan para pasukan militer, mereka sedang dalam keadaan kehilangan, kesedihan yang amat. Namun mereka tetap bekerja membantu warga lain diseluruh penjuru kota.

"iya itu benar. Ibumu akan lebih baik disana"[7]

Kutipan dialog tadi adalah ucapan Lail kepada Esok yang merelakan ia pergi dan mereka akan berpisah. Itu dilakukan karena kerelaan Lail untuk pengobatan ibu Esok dan juga Sekolah Esok.

"Apapun yang terjadi , Lail akan memeluknya erat-erat, karena itulah hidupnya. Seluruh benang merah berubah menjadi benang biru. Seketika."[8]

---

[5]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 35.

[6]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 42.

[7]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 75.

[8]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 314.

Kutipan diatas menceritakan kerelaan Lail untuk enerima semua kenangan buruk dalam hidupnya. Dan memeluknya erat-erat karena itu adalah bagian dari kehidupannya.

Keridhaan yang sering diartikan sebagai kerelaan akan sesuatu, akan membuat seseorang yang melakukannya menjadi tidak terbebani. Karena mereka sudah rela dan tidak akan mempermasalahkannya lagi.

Dalam novel ini hikmah yang diambil para tokoh diantaranya adalah menjadikan mereka ikhlas dan tidak terbebani dalam menjalankan kehidupan, keridhaan itu menjadikan semangat baru bagi mereka untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat yang dapat membuat orang yang meninggalkannya bangga. Dan yang terakhir membuat mereka fokus dan tidak terganggu dalam melakukan sesuatu.

3. Syukur

Syukur, syukur berarti pengakuan terhadap suatu kebaikan. Secara bahasa berarti menampakan.[9] Sikap syukur dalam Novel Hujan karya Tere Liye tergambar pada beberapa kutipan cerita diantaranya:

"Masih belum siuman. Tapi kata dokter kondisinya stabil."[10] Kutipan ini menceritakan

[9]Nasirudin, "*Akhlak Pendidik.....".*, hlm 43-45.

[10]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 45.

kesyukuran Esok atas kabar dari dokter tentang kondisi ibunya setelah ketika gempa bumi jatuh tak sadarkan diri di toko kuenya. Lalu dirawat di rumah sakit darurat.

"penghuni tenda amat beruntung. Tidak semua penduduk bumi punya tempat bermalam yang baik setelah gunung meletus. Jutaan penduduk meninggal karena suhu dingin."[11]

Kutipan itu menceritakan rasa syukur para penghuni tenda darurat termasuk Lail dan Esok yang memiliki tempat bermalam setelah kejadian gunung meletus. Karena saat itu banyak ribuan manusia yang tidur dialam terbuka.

"Dokter tidak bisa menyelamatkan kaki ibuku," Esok berbisik
"harus diamputasi sebelum busuk"
Lail menahan napas. Kehilangan dua kaki? Itu menyedihkan sekali.
"Setidaknya Ibu selamat". Esok tersenyum. "itu lebih dari cukup bagiku."[12]

Dialog diatas bercerita ketika ibu Esok siuman, Esok engajak Lail untuk menjenguk ibunya. Dan setibanya di rumah sakit, Esok mengenalkan Lail pada ibunya. Namun betapa terkejutnya Lail, kedua kaki ibu Esok tidak ada. Namun Esok tetap bersyukur atas

[11]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 48.

[12]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 59.

keselamatan ibunya walaupun ibunya harus menjalani sisa hidup dengan kursi roda.

Bersyukur merupakan sikap baik yang harus diambil ketika kita menerima musibah, dengan bersyukur kita tidak akan mengalami keputus asaan dan ketakutan yang berlebihan. Ditambah lagi bersyukur membuat kita hidup lebih ringan dengan meyakini bahwa kita masih beruntung masih ada yang lebih buruk dan kurang beruntung dari kita.

Dalam novel ini sikap syukur membawa hikmah kepada para tokoh diantaranya; Esok yang menunggu ibunya siuman dan menerima keadaan bahwa kedua kaki ibunya diamputasi. Dengan kesyukurannya, ia tidak begitu bersedih, bahkan terlihat semangat untuk membuat ibunya bahagia.

4. Yakin

Dalam menghadapi musibah, Hendaklah kita yakin akan takdir Allah, baik dan buruknya. Ini adalah penting sekali bagi seorang yang ditimpa musibah. Ketika dia yakin, insya Allah musibah itu akan terasa ringan bagi mereka.[13] Dalam novel ini ada beberapa kutipan yang menggambarkan sikap yakin dalam menghadapi musibah diantaranya:

[13]Puput Wahyu Cahyani, “Musibah dalam Al-Quran.....”, hlm. 56-57.

"Naik!" Semua lantai akan jatuh." Anak laki-laki itu memaksa, menarik paksa tubuh Lail keluar, dan berhasil"[14]

Sikap yakin dalam kutipan cerita ini adalah keyakinan Esok untuk menyelamatkan hidup Lail dan lail berhak dan masih bisa untuk melanjutkan hidup.

"Kamu tidak perlu khawatir, mereka akan memikirkan solusinya. Ilmu pengetahuan selalu bisa mengatasi masalah."[15]

Kutipan tadi merupakan keyakinan Esok atas musibah krisis pangan yang melanda dunia dan kotanya tempat ia mengungsi.

Sikap yakin atau optimis mendorong kepercayaan diri dan semangat bagi orang yang memilikinya, karena dengan keyakinan, mereka merasa dapat melakukan semua hal, sehingga semua yang dilakukan akan terasa ringan. Sehingga tidak ada kesedihan, putus asa dan ketakutan yang menyelimuti. Namun dorongan semangat untuk berbuat lebih baik.

Selanjutnya, dalam novel ini sikap yakin membuat Esok begitu semangat belajar dan membuat mesin-mesin untuk membantu umat manusia, selain itu ia terlihat tidak pernah cemas dan takut.

---

[14]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 29.

[15]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 66.

5. Sikap Meneladani

Ketika tertimpa musibah hendaklah kita meneladani dan melihat orang lain yang tertimpa musibah sehingga akan terasa ringan. Karena tidak hanya kita sendirian yang tertimpa musibah, bahkan tidak sedikit orang lain tertimpa musibah yang lebih berat dari kita. Al-Imam Ibnu Qayyim R*ahimahullah* mengatakan: "Sesungguhnya kalau manusia memeriksa seluruh penduduk dunia, yang dia lihat adalah orang-orang yang tertimpa musibah. Berpaling ke kanan dan ke kiri tidaklah terlepas dari orang-orang yang terkena musibah.[16] Dalam novel Hujan karya Tere Liye sikap meneladani tergambar pada kutipan cerita dibawah ini:

> Lail tenggelam dalam pikirannya. Bertemu dengan Ibu Esok yang kehilangan dua kaki membuat Lail berpikir banyak. Dia seharusnya bisa lebih bersyukur. Setidaknya dia selamat tanpa kurang satu apapun. Dia jauh lebih beruntung. Ibu, Ayah, dimanapun mereka berada sekarang, tidak ingin melihat ia patah semangat.[17]

Dalam kutipan diatas menceritakan bagaimana Lail yang meneladani ibu Esok yang kehilangan kedua kakinya akibat musibah letusan gunung merapi itu. Ia

[16]Puput Wahyu Cahyani, "Musibah dalam Al-Quran.....", hlm. 58

[17]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 59.

belajar bahwa ia harusnya lebih bersyukur masih selamat tanpa ada kekurangan fisik satupun.

> Lail memutuskan untuk meneladani apa yang dilakukan Esok di tempat pengungsian. Lail menawarkan diri membantu, mulai terbiasa dengan sekitar. Salah satu petugas dapur umum menerimanya bekerja, menyuruhnya mencuci piring, alat masak,panci, apapun yang bisa ia cuci. Diberikan sarung tangan dan sepatu bot, Lail bekerja di antara relawan lainnya.[18]

Dalam kutipan diatas menceritakan bagaimana Lail meneladani Esok yang sudah sejak pertama tinggal di pengungsian menawarkan diri menjadi relawan, membantu apapun yang ia bisa bantu. Sehingga ia juga akan melakukan hal yang sama. Yaitu ikut membantu di tenda pengungsian apapun yang bisa ia bantu.

Sikap meneladani adalah sikap yang menambah dapat menambah pengetahuan dan memberikan contoh akan suatu hal yang baik dan benar. Dengan meneladani seseorang akan memperoleh semangat untuk melakukan apa yang dilakukan oleh orang yang diteladaninya.

Dalam novel ini, sikap meneladani yang diambil oleh Lail membuatnya bersemangat dan menghilangkan kesedihan yang menyelimutinya. Bahkan berawal dari meneladani Esok untuk membantu, Lail dapat menjadi relawan yang menjadi sosok teladan bagi banyak orang.

---

[18]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 61.

6. Lemah

Lemah disini bermakna ia berkeluh-kesah dan tidak melakukan sikap-sikap yang baik, seperti panik dan ketakutan yang terlalu berlebihan hingga putus asa.[19] Dalam novel Hujan karya Tere Liye, sikap lemah dalam menghadapi musibah tergambar dalam beberapa kutipan dibawah ini:

"Kita memutar, mengambil tangga darurat dibelakang. "Wajah petugas semakin tegang, meski lorong terasa lembab, keringat mengucur dari lehernya.

"Bagaimana kalau di belakang juga ambruk?" salah satu penumpang bertanya cemas.[20]

Dari kutipan dialog diatas menceritakan penumpang kereta yang panik dan berkeluh-kesah cemas akan jalan menuju anak tangga ang berada di seberang juga tertutup.

"Bukannya menuruti perintah petugas, beberapa penumpang yang panik justru kembali kekapsul. Debu berguguran diatas kepala. Para penumpang itu berpikiran

[19] Imron Mahmud, 4 Sikap Manusia Menghadapi Musibah, Bagaimana Kita?, https://www.hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/read2016/09/19/101066/4=sikap-manusia-menghadapi-musibah-bagaimana-kita.html diakses pada tanggal 5 April 2020 pukul 01.30.

[20]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 24.

pendek, jika atap lorong ambruk setidaknya di dalam kapsul akan lebih aman."[21]

Kutipan diatas menggambarkan kepanikan para penumpang yang diselimuti ketakutan yang berlebih hingga tidak mengikuti instruksi dari kru penyelamat. Yang justru menghilangkan nyawa mereka

> satu bulan berlalu lagi, kerusuhan besar akhirnya melanda kota.Penduduk mengamuk di lokasi pembagian makanan. Marinir tidak mampu mengendalikannya. Kepulan asap membumbung tinggi dari berbagai penjuru kota. Penduduk menyerbu toko-toko, menggulingkan bus, menghentikan term, membakar benda-benda di jalanan. Para pekerja menyatakan mogok masal, yang hampir diikuti seluruh warga kota. Tuntutan mereka sama: segera intervensi lapisan stratosfer. Kota lumpuh total. Kantor-kantor yang tersisa segera ditutup saat kerusuhan besar terjadi. Hanya bangunan vital seperti rumah sakit yang tetap beroprasi dijaga ketat oleh marinir.[22]

Sikap lemah yang digambarkan dalam kutipan ini adalah kepankan dan ketakutan yang berlebihan, hingga hilangnya kesabaran. Cerita diatas menceritakan bagaimana warga kota begitu panik, dan ketakutan hingga meluapkan emosi dan menghancurkan dan membuat kerusuhan dimana-mana. Yang bahkan, tuntutan yang mereka ajukan akhirnya akan mereka sesali karena dampak yang terjadi dikemudia hari.

---

[21]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 25.

[22]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 217-218.

Sikap lemah yang berbentuk keluh-kesah, kepanikan, ketakutan dan ketidak sabaran dalam menghadapi musibah adalah sikap yang tidak seharusnya kita ambil dalam menghadapi suatu musibah. Hal itu karena saat kita mengambil sikap lemah maka dampak yang akan timbul adalah dampak negatif seperti putus asa, emosi yang tak terkendali yang berujung penyesalan, dan kesedihan yang tak kunjung reda.

Dalam novel ini orang yang menyikapi musibah dengan lemah berkeluh-kesah, panik, emosi yang meuap-luap dan ketakutan yang berlebihan mereka mendapatkan dampak yang negatif dan merugikan dirinya sendiri. dari ketakutan dan ketidak tenangan, hingga mengambil tindakan yang salah yang membuatnya tertimbun di lorng kereta, hingga kerugia yang mereka alami karena merusak kota dan melakukan intervensi stratosfor yang kelak menimbulkan kepunahan manusia.

Demikianlah sikap-sikap para pemeran tokoh pada novel Hujan karya Tere Liye dalam menghadapi musibah ada yang menyikapinya dengan hal-hal positif dan juga negatif.

B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dari sikap para tokoh dalam Menghadapi Musibah didalam novel Hujan Karya Tere Liye

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu sikap dan prilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Baik tugas kepada uhan YME, negara, lingkungan, masyarakat juga

diri sendiri.[23] tanggung jawab juga didapatkan akibat perbuatan ataupun ucapan baik sengaja maupun tidak disengaja[24] Dalam surah Al-Asr ayat 1-3 Allah berfirman:

وَالْعَصْرِ (١). إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢). إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran. (Q.S. Al-Asr 103 : 1-3)[25]

Ayat diatas menjelaskan bagaimana manusia memiliki tanggung jawab untuk saling membantu dan mengingatkan dalam kebenaran dan kesabaran. Dalam novel Hujan Karya Tere Liye sikap tanggung jawab tergambar pada kutipan dibawah ini:

"Mereka juga kehilangan keluarga, kerabat, juga rumah, tapi barak militer mereka menyebar keseluruh kota, membantu apa saja sepanjang sore."[26]

---

[23] Faizatul Ulfia Yasmin, Anang Santoso, Sugeng Utaya, Hunungan disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar siswa, *Jurnal Pendidikan*, (vol. 1, no. 4, tahun 2016). Hlm 693.

[24] Shabri Shaleh Anwar, tanggung Jawab Pendidikan Dalam Prespektif Psikologi Agama, *jurnal Ilmiah Psikologi*, (Vol. 1, no. 1, tahun 2014), hlm 13.

[25] *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 601.

[26]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 42.

Kutipan diatas mengisahkan dimana barak militer melakukan tugas dan kewajiban yang mana telah menjadi tanggung jawabnya. Mereka rela dan tetap bekerja membantu masyarakat yang sedang dalam kesusahan walaupun mereka juga sedang dilanda kesedihan karena ditinggal oleh orang-orang tersayanng namun karena sudah menjadi tanggung jawab mereka untuk menolong masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang-orang yang meninggalkan tanggung jawabnya dan lari apa bila dimintai pertanggung jawaban contoh seperti pejabat yang koruptor. Polisi-polisi yang melakuka pungli, bahkan guru-guru yang meninggalkan dan menyepelekan pengajaran dan pendiikan kepada siswa-siswanya.

Oleh karnanya, penanaman karakter bertanggung jawab harus dilakukan oleh pendidik kepada para siswanya, mulai dari pengertian tanggung jawab, kewajiban dan hak. Setelah itu baru memberikan pemahaman akan manfaat berkepribadian bertanggungjawab yang membuat seseorang mudah dipercaya oleh orang lain karena mampu melakukan kewajiban-kewajiban yang ada pada dirinya. Selanjutnya, menanamkan karakter bertanggungjawab dngan menjadi teladan untuk murid-murid dengan melaksanakan tugas-tugas seorang guru dengan baik dan benar. Dan terakhir melatih dan membiasakan siswa untuk berprilaku tanggung jawab dengan

melakukan kewajiban dan berani menanggung resiko dari apa yang ia kerjakan.

2. Demokrasi

Demokrasi adalah cara berfikir bersikap dan bertindak yang senilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. secara etismologi berarti pemerintahan oleh rakyat.[27] Demokrasi menolak adanya dektatorianisme, feodalisme dan otoritarianisme[28] Dalam surah Al-Hujurat ayat 13 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat 49 : 13).[29]

Dari ayat diatas menerangkan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda, laki-laki perempuan, bersuku-suku

---

[27] Nur Istiqlaliyah, Prinsip-prinsip Demokrasi Dalam Al-Quran Study Tematik Atas Ayat-ayat Shura dan Kontekstualisasinya di Indonesia, *Skripsi*, (Surabaya, : Program S-1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm 19.

[28] Umi Sumbulah, Islam dan Demokrasi Menelisik Akar-akar Sosio-Religius, https://www.uin-malang.ac.id/blog/post/read/13. diakses pada tanggal 19 juni 2020 pukul 08.00.

[29] *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 512.

dan berbangsa-bangsa. Namun Allah tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya. Allah justru menyeru kita untuk saling mengenal antar satu dengan yag lain meski memiliki perbedaan. Hal ini merupakan karakter demokratis yang mana kita dalm bertindak dan bermuamalah tidak membeda-bedakan antara hak dan kewajiban seseorang dan tidak pula mencurangi hak dan kewajiban itu.

Sikap demokratis dalam novel Hujan karya Tere Liye tersirat dalam kutipan dibawah ini:

"Kami sepakat, penduduk bumi memiliki kesempatan yang sama. Bayi, anak-anak, remaja, orang dewasa, bahkan orang tua sekalipum, kaya, miskin, kelas bawah, strata sosial tinggi, semua dipilih secara acak." [30]

Kutipan diatas menceeritakan bagaimana pemilihan penduduk bumi yang akan diungsikan keluar lapisan atsmosfir bumi untuk menyelamatkan spesies manusia yang akan menghadapi bencana alam perubahan iklim yang diluar kendali. Yang mengancam kepunahan manusia.

Pemilihan tersebut dilakukan secara demokrasi yangmana tidak bisa menguntungkan ataupun merugikan salah satu penduduk bumi. Semua sama semua memiliki kesempatan yang sama.

Karakter demokratis ini perlu ditanamkan kepada setiap siswa karena sikap demokrasi membuat siempunya

[30]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 289.

karakter tersebut menjadi orang yang dapat bersikap adil dan tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya. Dan karakter ini adalah karakter seorang pemimpi yang adil dan bijaksana. Oleh karnanya untuk membangun generasi yang sempurna maka siswa harus memahami dan membiasakan diri untuk memiliki sifat dan sikap demokrasi.

3. Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu dan menciptakan hal baru dari bahan yang sudah dimiliki.[31] Dalam novel Hujan karya Tere Liye prilaku kreatif digambarkan melalui kutipan dibawah ini:

> "empat belas hari mengenal Esok, Lail mulai tahu betapa pandaiya Esok. Anak laki-laki itu genius. Seperti keberhasilannya menyedot air dari dalam tanah, itu atas ide brilian Esok. Petugas sudah menyerah, juga marinir, mereka tidak punya pompa untuk menarik air sedalam itu. Esok mengusulkan untuk menyusun pompa air kecil tersebut secara paralel. Tidak ada yang mengerti penjelasan Esok hingga ia menyusunnya dengan cermat, lima belas pompa air sedemikian rupa dan air berhasil keluar"[32]

Kutipan diatas menceritakan bagaimana Esok memiliki ide dan solusi untuk memecahkan masalah yang

[31] Farida Nugrahani, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi membaca Novel Sastra" *Jurnal Edudukara*, (Vol.2, No. 2, tahun 2017), hlm. 117.

[32]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 66.

sedang dihadapinya. Prilaku ini mencerminkan karakter kreatif yang dimiliki Esok.

Untuk menanamkan karakter kreatif ini seorang guru harus memahamkan terlebih dahulu apa dan mengapa berkarakter kreatif. Karakter kreatif yaitu karakter yang selalu mencari solusi untuk sebuah masalah dengan mengandalkan apa yang ada. Seseorang dengan karakter kreatif akan.[33] terbiasa menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapinya. Dan akan memberikan kepuasan tersendiri Oleh karna itu penanaman karakter kreatif sangat penting bagi siswa untuk melatihnya menemuan solusi dalam setiap masalah yang dihadapi.

4. Disiplin

Sikap disiplin merupakan sikap atau tindakan prilaku yang menunjukan patuh terhadap peraturan atau tata tertib dan berbagai ketentuan dan peraturan.[34]

Dalam novel Hujan karya Tere Liye, karakter disiplin tersirat pada kutipan dibawah ini:

"Minggu-minggu ini aku sibuk sekali," Esok memberitahu

[33]https://Istrsins.worldpress.manfaat-kreatifitas.com, diakses pada tanggal 19 Juni 2020. Pukul 11.00.

[34] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 41.

"sebentar lagi ujian masuk perguruan tinggi. Ayah angkatku ingin aku diterima di kampus terbaik. Di jurusan paling sulit"[35]

Kutipan diatas menceritakan bagaimana Esok mendisiplinkan waktunya untuk belajar agar tujuannya memasuki kampus terbaik di jurusan tersulit tercapai.prilaku diatas merupakan karakter disiplin yang mana ia memprogram kegiatan dan membuat peraturan untuknya. Namun ia melaksanakannya tanpa ada pelanggaran sedikitpun.

Karakter disiplin membuat seseorang memiliki arah dan tujuan dalam keseharian. Karena setiap detiknya semua sudah tersusun dan terencana dengan baik. Sehingga karakter ini merupakan kunci dari kesuksesan seorang untuk mencapai tujuan. Sehingga penanaman karakter disiplin ini sangat penting untuk membuat arah dan tujuan siswa menjadi seorang yang sukses dalam segala hal.

5. Kerja Keras

Kerja keras merupupakan prilaku yang menunjukan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan balajar dan tugas, serta

[35] Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 88.

menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya[36] dalam surah At-Taubah 9 : 105 Allah berfirman:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ(١٠٥)

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. At-Taubah 9 : 105).[37]

Ayat diatas menerangkan bagaimana kita diperintahkan Allah swt. Untuk berjuang demi agama dengan tulus dan ikhlas walaupun ada halagan dan cobaan. Dalam hal ini sikap kerja keras dan berjuang digambarkan pada kutipan dibawah ini:

"Lima puluh kilometer, malam hari, hujan badai, suhu lima derajat celsius. Itu kombinasi yang sulit."

"Dua teman baik itu saling bahu-membahu melintasi jalanan berlumpur . naik turun. Berkelok-kelok. Sesekali petir menyambar membuat terang, memberitahu bahwa mereka berada ditengah hutan lebat."[38]

---

[36] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 41.

[37] *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 203.

[38] Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm.149.

Kutipan cerita diatas menceritakan bagaimana kedua tokoh dalam novel itu berkerja keras tanpa lelah demi mengabarkan berita penting kepada masyarakat untuk mengungsi menghindari arus air dari bendungan yang jebol. Prilaku diatas adalah cerminan karakter kerja keras dan kegigihan dalam meakukan sesuatu.

Kerja keras sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yag dicita-citakan. Karena hanya dengan kegigihan dan ketekunan kesuksesan itu dapat diraih. Dan kerja keras membuat mental seseorang makin optimis dan pantang menyerah. Oleh karna itu penanaman karakter kerja keras sangat perlu untuk menciptakan masyarakat yang tahan banting dan pantang putus asa dalam menuju kesuksesan.

6. Mandiri

Mandiri adalah sikap tidak mudah ketergantungan kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diampunya.[39] kemandirian ini menuntut kemampuan pengelolaan akan apa yang dimiliki diri sendiri dengan mengambil resiko dan memecahkan masalah itu sendiri.[40] Dalam ayat Al-Quran surah Ar-Ra'du ayat 11:

اللَّهُ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ(١١)

[39] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 41.

[40] https://etheses.uin-malang.ac.id/11410126_bab_2, diakses pada taggal 19 Juni 2020, pukul 07.30.

Allah menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali; kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan (Ar-Ra'du 13 : 11).[41]

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana seseorang arus mandiri harus bisa mengelola dirinya sendiri dan tidak bergatung kepada yang lainnya, karena Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali kaum itu sendiri merubahnya. Sikap mandiri dalam novel Hujan karya Tere Liye ada dalam kutipan dibawah ini:

"Ayahnya meninggal saat Esok masih berumur dua tahun.Sejak saat itu mereka lima bersaudara harus mandiri."[42]

Kutipan diatas menceritakan dimana esok sudah ditinggalkan ayahnya dan harus melanjutkan kehidupan bersama empat saudara laki-lakinya dan ibunya. Sehingga esok sudah terbiasa dalam *sibling rivaly* persaingan antar saudara laki-laki. Hal itu justru membuat esok rlatih untuk idup mandiri dan melatih mendewasakan dirinya. Seigga esok sudah hidup mandiri sejak kecil dan tidak menggantungkan kepada kakak-kakaknya.

Dalam kehidupan sehari-hari karakter mandiri ini sangat diperlukan untuk menjadikan seseorang yang sempurna. Dalam menyelesaikan masalah kita tidak dapat menggantungkan permasalahan dan kebutuhan kita kepada

---

[41] *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 250.

[42]Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm. 36.

orang lain. karena setiap orang memiliki kepentingannya masing-masing. Dan karakter mandiri dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan juga ketka mendapatkan masalah, seseorang yang sudah memiliki karakter mandiri, ia akan terus berjuang dan tanpa patah semangat.

Sehingga menanamkan karakter mandiri ini sangat penting kepada para siswa agar mereka terdidik untuk dewasa dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

7. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah Sikap juga tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masayarakat yang membutuhkan.[43] serta keterbukaan pada kebutuhan orang lain atau tanggap terhadap orang lain.[44] Dalam Al-quran dijelaskan pada Surah Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ(٢)

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(Q.S. Al-Maidah 5 : 2).[45]

---

[43] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 42.

[44]Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 3013), hlm. 110.

[45]*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 106.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai sesama manusia kita sudah sewajarnya saling membantu jika salah satu dari kita sedang dalam kepayahan. Sikap ini merupakan cerminan dari karakter peduli sosisal. Dimana kita menaruh simpati dan empati kepada sesama manusia yang sedang membutuhkan pertolongan.

Dalam novel Hujan karya Tere Liye sikap peduli sosial ini ditunjukkan pada kutipan berikut:

> "ini situasi khusus" maryam menjawab cepat "kami berdua bosan, hanya mengikuti khursus masak dipanti sosial, menghias kue-kue. Bosan tidak melakukan apapun, sementara orang lain membantu banyak. Kami bosan menjadi remaja biasa-biasa saja. Kami memang tidak genius, tidak bisa membuat mesin roket, atau memiliki bakat hebat, tapi kami ingin"[46]

Dan manusia tidak dapat hidup sendirian karna kita adalah makhluk homo sapiens yang membutuhkan satu sama lain. oleh karena itu penanaman karakter peduli sosial perlu ditumbuhkan pada setiap individu siswa agar setiap siswa memiiki perhatian dan kepekaan terhadap orang sekitarnya. Selanjutnya, untuk menanamkan karakter ini maka perlu dipahamkan bahwa karakter peduli sosial akan membuat orang-orang disekitarnya juga peduli terhadap dirinya. Sehigga akan menciptakan masyarakan yang saling tolong-menolong dan gotong-royong dalam menghadapi suatu musibah.

---

[46] Tere Liye, Hujan, (Jakarta, PT. Gramedia: 2016), hlm.110.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis isi novel Hujan karya Tere Liye tentang pendidikan karakter dalam menghadapi musibah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap-sikap diatas mencerminkan nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada para peserta didik adalah sebagai berikut: *pertama*, Tanggung jawab yakni suatu sikap dan prilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Baik tugas kepada tuhan YME, negara, lingkungan, masyarakat juga diri sendiri. dari karakter ini seseorang akan mendpatkan keprcayaan dari orang lain. *kedua*, Demokrasi adalah cara berfikir bersikap dan bertindak yang senilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. orang yang memiliki karakter ini akan mejadi orang yang adil dan bijaksana. *Ketiga*, Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu dan menciptakan hal baru dari bahan yang sudah dimiliki. Karakter ini akan membiasakan seseorang dalam memcahkan masalah yang dihadapinya. *Keempat*, disiplin Sikap disiplin merupakan sikap atau tindakan prilaku yang menunjukan patuh terhadap peraturan atau tata tertib dan berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter ini adalah ciri orang yang akan sukses. *Kelima*, Kerja keras merupupakan prilaku yang menunjukan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan

balajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya. Karakter ini akan melatih kegigihan seseorang dan membuatnya tak mengenal putus asa. *Keenam*, Mandiri adalah sikap tidak ketergantungan kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diampunya. Karakter ini akan menimbulkan sifat percaya diri. *Ketujuh*, Peduli sosial adalah Sikap juga tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masayarakat yang membutuhkan. Karakter ini akan memmbuatnya dikelilingi orang yang sayang kepadanya dan siap embantu bila ia dalam kesukaran.

B. Saran

Adapun saran-saran yang perlu disampaikan untuk pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel antara lain:

1. Pada pendidik

   Para pendidik dapat menggunakan kisah yang ada pada novel sebagai media pembelajaran dalam membentuk akhlak anak didik. Karena setelah ditelaah, kisah yang ada pada novel serat centhini yang dapat mengahantarkan para anak didik memiliki kepribadian yang luhur.

2. Bagi peserta didik atau Pembaca

   Dapat memberikan motivasi kepada pembacanya dan mengambil pelajaran atasnya, karena sejarah memberikan kepada seorang lebih dari sekedar informasi, ia menyusun cara berfikir seseorang saat ini dan menentukan langkah apa yang

akan ia ambil pada masa yang akan datang. Dengan cara memahami sebuah rangkaian cerita dalam novel yang sekiranya mengarah kepada kebaikan untuk lebih memerkuat karakter sebagai ciri khas individu yang mempunyai budi luhur yang tinggi.

C. Penutup

Alhamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan segala karunia-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh makhluk-Nya sehingga atas izin-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengetahuan sehingga skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca, baik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan maupun di lingkungan mahasiswa UIN Walisongo Semarang pada umumnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Adisusilo Sutarjo, Pembelajaran Nilai Karakter, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014

Adisusilo Sutarjo, Pembelajaran Nilai Karakter, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014

Al- Bayhaqi Abu Bakar, al-Sunan al-Kubra, Juz X, Beirut:Darul Kutub Al-Ilmiyah, tt

Al-Kharraz Khalid, *mausu'atu Al-Akhlak*, Cet 1. Kuwait: Maktabu Ahli al-AtsriLinnasyri Wattauzi; 2009.

Amin Ang Rijal, https://mojok.co/ara/esai/jangan-tere-liye-emang-anarko/, diakses pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 23.00.

Ammar Naufal, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Serat Chentini, Perjalanan Pengebaraan Syaikh Amongraga dalam menuntut Ilmu menjelajahi Nusa Jawa Karya Agus Wahyudi*, (Semarang: UIN Walisongo, Semarang : 2020)

Andri Nirwana. AN Musibah dalam Perspektif Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry Kopelma Darussalam, Kota Banda Aceh 2013 hlm 143.

Anjarwati Julia, Biografi Singkat Tere Liye, https://bahasa.foresteract.com/biografi-singkat-tere-liye/ diakses pada tanggal 7 Aapril 2020 pukul 01.30.

Ann Pradipta, Pendidikan Karakter Sebagai upaya Membentuk Karakter bangsa, http://www.academia.edu/3848515/PENDIDIKAN_KARAKTER_SEBAGAI_UPAYA_MEMBENTUK_KARAKTER_BANGSA, diakses pada tanggal 18 juni 2020. Pukul 08.05.

Arby Suharyanto, *10 Perbedaan Sikap dan Prilaku dalam Ilmu Psikologi*, https://dosenpsikologi.com/perbedaan-sikap-dan-prilaku-dalam-ilmu-psikologi/amp, diakses pada tanggal 18 Juni 2020. Pada pukul 20.00.

Arifin. Zainal. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Arsana. I Made Andi dan Nawangpalupi. Catharina Badra. Panduan Mengenai Proposal Penelitian. 2012.

Arsyad Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta Pt. Rajagrafindo, 2003.

Azizah Nur, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016. (UIN Walisongo Semarang: Semarang: 2015).

Boom Aini, *fakta Tere Liye, Penulis yang Tak Canggung Suarakan Ketidakadilan*, https://www.boombastis.com/fakta-penulis-tere-liye/161080 , diakses pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 16.44.

Bungin. Burhan. Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2007.

Bungin.Burhan. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Cahyani. Puput Wahyu. "Musibah dalam Al-Quran Studi Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Quraish shihab". Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2017.

Citra Yulia, Pelaksanaan pendidikan Karakter Dalam pembelajaran, jurnal ilmiah pendidikan khusus, vol 1, nomor 1 tahun 2012.

Dapodiktutor.com, Tere Liye Inspiratif dalam kemisteriusannya dan karyanya, http://https//selaihox.blogspot.com/2019/08/sosok-tere-liye-inspiratifdalam-kemisteriusan-dan-karyanya.html?m=1. Diakses pada tanggal 9 Juli 2020, pukul 08.00.

Darraz Muhammad Abdullah, *Dutsur Al-Akhlak Fi Al-Qur'an* (Kairo: Muasasah Ar-Risalah. 1998).

Departemen Agama, AL-Qur"an dan Terjemahannya, Jakarta: Departemen Agama, 2003.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Eriyanto. Analisis Isi. Jakarta: Kencana. 2011.

Fatimah. Siti. "Etika persahabatan Remaja (Analisis Isi novel Hujan Karya Tere Liye)". Skripsi Semarang: program s1 UIN Walisongo Semarang. 2018.

Husnida, Media Pembelajaran kreatif, Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media: 2014

Ibrahim. Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal kualitaif. Bandung: Alfabeta CV. 2018.

Junaedi Mahfud. paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam. Depok: Kencana 2017.

Kristiyono. Arif. "Analisis Isi (Content Analysis) pada Buku Tks Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII SMP". Semarang: UNNES Semarang. 2013.

Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.

Lauma Athar, Unsur Intristik Cerita Pendek, Skripsi Manado Universitas Sam Ratulangi, 2017.

Mahmud Imron, 4 Sikap Manusia Menghadapi Musibah, Bagaimana Kita?, https://www.hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/read2016/09/19/101066/4=sikap-manusia-menghadapi-musibah-bagaimana-kita.html Diakses pada tanggal 5 April 2020 pukul 01.30.

Maunah Binti, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, Jurnal Pendidikan Tahun V, Nomor 1, tahin 2015.

Maxmore, Pengertian Pendidikan: Definisi, Tujuan, Fungsi dan Jenis Pendidikan https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-pendidikan.html, diakses pada tanggal 15 mei 2020, pukul 16.00.

Moleong. Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.

Mujib. Abd. "Pesan Al-Quran dalam Menghadapi Hoax: Perspektif Dakwah di Era Milenial". Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 7, No. 1, Juni 2017.

Mutmainah. Musibah didalam Al-Quran (Studi Komparasi Penafsiran Sayyid Qutb dan IBN Katsir). Jakarta: Fakultas Usuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.

Nasirudin, *Akhlak Pendidik upaya membentuk kompetensi Spiritual dan Sosial*. Semarang: C.V. Karya Abadi Jaya. 2015.

Nurgianto Burhan, Teori Pengkaji Fiksi, Yogyakarta: Gajah Mada University Press: 2002.

Omeri Nopan, pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, Jurnal manajer pendidikan, volume 9 nomor 3, 2015.

Riyana. Cepi. "Komponen-Komponen pembelajaran" http://file.upi.edu/Direktori /FIP/JUR._PEND.LUAR_BIASA/196209061986011AHMAD_MULYADIPRANA/PDF/__Komponen_Pembelajaran.pdf. Diakses pada tanggal 5 April 2020, pukul 23.30.

Rusli.Abdul Rahman."Musibah Dalam Perspektif Al-quran Studi Analisis Tematik", Jurnal Analytica Islamica. Vol. 1, No. 1. 2012.

Sholihah Ellen Kurnia Sari. "Pengaruh potensi, perspektof, Preferensi dan Prilaku Masyarakat Muslim Surabaya Terhadap Wakaf Uang dengan Sikap Variabel Intervening". Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Siswanto Wahyudi, Pengantar Teori Sastra, Jakarta: Grasindo, 2008.

Soejono dan Abdurrahman. Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan penerapan. Jakarta: PT. Rineka Cipts. 1999.

Sudrajat Ahmad, *Apa Pendidikan Karakter Itu?*, https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/, diakses pada tanggal 8 mei 2020 pukul 13.00.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta. 2010.

Suharyat. Yayat. "Hubungan Antara Sikap Minat dan Bakat Manusia", https://www.scribd.com/doc/230227075/hubungan-antara-sikap-minat-dan-perilaku-manusia Diakses pada tanggal 5 April 2020 pukul 01.00.

Sumbulah Umi, Islam dan Demokrasi Menelisik Akar-akar Sosio-Religius, https://www.uin-malang.ac.id/blog/post/read/13. diakses pada tanggal 19 juni 2020 pukul 08.00.

Surahman Enca, Adrie Satrio Herminarto sofyan, *kajian Teori Dalam Penelitian*, https://www.academia.edu/12145833/KAJIAN_TEORI_DALAM_PENELITIAN. Diaskes pada tanggal 4 April 2020 pukul 07.33.

Suryabrata. Sumadi. Metodologi Penelitian, Jakarta: CV. Rajawali. 1983.

Zaharuddin, "Sters Menghadapi Musibah Perspektif Islam Ditinjau Dari Adversity Quotient di Panti Asuhan di Kecamatan Plaju Palembang ". Jurnal Intizar. Vol. 20. No. 2. 2014.

Zar Sirajudin, Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada: 2014.

Zed. Mestika. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004.

http://penelitiantindakankelas07.blogspot.com/2014/04/pengertian_belajar_dan_mengajar.html?m=1 Diaskes pada tanggal 4 April 2020 pukul 07.45.

http://pndkarakter.wordpress.com/category/pilar-pilar-pendidikan-karakter/, diakses pada tanggal 18 juni 2020. Pada pukul 14.00.

http://www-silabus-web-id.cdn.ampproject.org, diakss pada tanggal 18 juni 2020, pukul 16.10.

https://bahasa.foresteract.com/biografi-singkat-tere-liye/ diakses pada tanggal 7 Aapril 2020 pukul 01.30.

https://etheses.uin-malang.ac.id/11410126_bab_2, diakses pada taggal 19 Juni 2020, pukul 07.30.

https://Istrsins.worldpress.manfaat-kreatifitas.com, diakses pada tanggal 19 Juni 2020. Pukul 11.00.

https://kbbi.web.id/karakter, diakses pada tanggal 7 Mei 2020, pukul 16.30.

https://www.islamkafah.com/allah-tidak-akan-menguji-hambanya-kecuali-sesuai-dengan-kemampuannya/ diakses pada tanggal 16 April 2020, pukul 10.00.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizki Septiawan Hidayat
2. Tempat Tanggal Lahir : Wonosbo, 06 September 1995
3. Alamat Rumah : Jl. Rasamala Barat No 144A Banyumanik Semarang

   HP : 082136964446

   E-mail : septiawanriski688@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
   a. Tk Tadika Puri Semarang, lulus tahun 2000.
   b. SD Islam Hidayatullah Semarang, lulus tahun 2007.
   c. Kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah Darussalam Gontor Ponorogo, lulus tahun 2014.
2. Pendidikan non-formal:
   a. Islamic Boarding School Darussalam Gontor Ponorogo, lulus tahun 2014.